

**PENGARUH PDRB, PARTISIPASI TENAGA KERJA, DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN DI INDONESIA BAGIAN
BARAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

ARTIKEL ILMIAH

Oleh

**M. READDY DARUSSALAM
NPM: 2251010090**



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1448 H/2026 M**

**PENGARUH PDRB, PARTISIPASI TENAGA KERJA, DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN DI INDONESIA BAGIAN
BARAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah**

Oleh

M. Readdy Darussalam
Npm: 2251010090

Program Studi Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : H. Supaijo. S.H., M.H.
Pembimbing II : Ghina Ulfa Saefurrohman, M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1448 H/2026 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Readdy Darussalam
NPM : 2251010090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Bagian Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi atau tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Juni 2026
Penulis,



M.Readdy Darussalam
NPM. 2251010090



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama I Bandar Lampung
Telp. (0721) 780887 Fax, (0721) 780422

PERSETUJUAN

Judul Artikel : Pengaruh PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Bagian Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam
Nama : M.Readdy Darussalam
NPM : 2251010357
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Suparjo, S.H., M.H.
NIP. 196503121994031002


Ghina Ulfa Saefurrohman, M.E.Sy
NIP. 198708122019032012

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Agus Malik, M.E.Sy

NIP.198905062019031014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Pengaruh PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Bagian Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam**” disusun oleh: **M. Readdy Darussalam, NPM: 2251010090**, Program Studi Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Senin, 20 Juli 2026, Waktu :08.30-10.00 WIB, Tempat : Ruang Sidang 1, Dekanat Lt.3.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr.Hanif,S.E.,MM

Sekretaris : Andika Saputra,S.Pd,M.M

Penguji I : Liya Ermawati, S.E.,M.S.Ak

Penguji II : Ghina Ulfa Saefurrohman, M.E.Sy

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. KUMEDIJA FAR S.Ag.,M.H

NIP. 197208262003121002

MOTO

﴿وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ﴾

"Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki. Akan tetapi, orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa terhadap nikmat Allah mereka ingkar?"

(QS. An-Nahl: 71)

"After the storm passes there will definitely be sunny days and beautiful rainbows"

"Setelah badai berlalu, pasti akan ada hari-hari cerah dan pelangi yang indah"

- Phạm Ngọc Hân (Hanni Pham)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan Artikel Ilmiah ini. Karya Ilmiah ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih saya yang mendalam kepada:

1. Kepada Superhero dan panutanku yang sealalu terlihat kuat yaitu bapakku Daryo, terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan anakmu ini dari lahir hingga saat ini, beliau memang hanya tamatan sekolah dasar yang tidak pernah bermimpi bisa melanjutkan di dunia perkuliahan dan duduk di bangku kuliah. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan kepada penulis untuk melampaui beliau, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas setiap tetesan keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga.
2. Dan kepada Pintu surgaku dan malaikat tanpa sayap yang selalu aku sayangi yaitu mamaku tercinta Sukemah yang telah melahirkan dan memberi kasih sayang dan cintanya kepada penulis, dan selalu menjadi tempat berpulang paling nyaman bagi penulis dan selalu mau berkorban untuk kebaikan penulis. Terima kasih untuk do'a yg selalu di berikan kepada penulis tanpa henti hingga penulis sampai di titik ini menyelesaikan studi sarjana penulis. Terima kasih juga atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, serta memberi kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam

setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

3. Teruntuk Adiku, Anka Tri Megan Dini. Terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak kamu bisa melangkah lebih jauh dari penulis, dan semoga semua harapan dapat segera tercapai.
4. Untuk seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, serta kasih sayang yang tulus. Terima kasih atas setiap motivasi, nasihat, dan kepercayaan yang diberikan sehingga saya mampu melewati setiap proses dan tantangan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga segala kebaikan, pengorbanan, dan doa yang telah diberikan menjadi amal yang bernilai di sisi Allah SWT serta dibalas dengan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan yang melimpah.
5. Untuk sahabat, teman dekat, serta seluruh kawan-kawan seperjuangan Kelas F Angkatan 2022. Terima kasih atas segala dukungan, doa, semangat, kebersamaan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama perjalanan perkuliahan. Kehadiran kalian telah menjadi bagian penting dalam setiap proses, memberikan kekuatan di saat sulit, serta menciptakan kenangan indah yang akan selalu saya kenang. Semoga persahabatan dan tali silaturahmi yang telah terjalin dapat terus terjaga, serta semoga kita semua diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita, kesuksesan, dan kebahagiaan di masa depan.
6. Untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, motivasi, serta kontribusi dalam berbagai bentuk selama proses penyusunan karya ilmiah ini, namun tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala kebaikan dan perhatian yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda serta senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan kepada kita semua.
7. Yang terakhir untuk anak laki-laki pertama dan harapan orang tuanya, M.Readdy Darussalam. Ya, untuk diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah diam-diam berjuang tanpa henti. Terima kasih telah bekerja keras dan

bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan. Tetap semangat untuk terus berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M.Readdy Darussalam, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 20 Juni 2003. Penulis merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Daryo dan Sukemah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Gotong Royong Lampung Selatan. Pendidikan formal penulis diawali di TK Tunas Bangsa, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Rangai Tri Tunggal dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMP 30 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan semangat belajar, kerja keras, serta doa dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).

Lampung Selatan, 4 Mei 2026
Penulis

M.Readdy Darussalam
NPM 2251010090

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul **“Pengaruh PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Bagian Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Artikel ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana ekonomi S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HA Kumedi Ja'far, S.Ag., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta Wakil Deka I, II, dan III.
2. Bapak Anas Malik, M.E.Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. H. Supaijo. S.H., M.H. selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis hingga dapat terselesaikannya penyusunan Artikel Ilmiah ini.
4. Ghina Ulfa Saefurrohman, M.E.Sy selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis hingga dapat terselesaikannya penyusunan Artikel Ilmiah ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah ini.
6. Kepada kedua orang tua, adik, serta seluruh keluarga tercinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, dukungan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi yang

selalu diberikan tanpa henti, baik dalam bentuk moral maupun material, sejak awal perkuliahan hingga proses penyusunan artikel ilmiah ini.

7. Kepada sahabat dekat dan teman-teman seperjuangan kelas F Angkatan 2022, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebersamaan, dukungan dan bantuannya.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, doa, diberikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kedua orang tua, Bapak dan Ibu Dosen, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa artikel ilmiah ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Lampung Selatan, 4 Mei 2026
Penulis

M.Readdy Darussalam
NPM 2251010090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ARTIKEL ILMIAH	1
Abstrak	1
Pendahuluan	3
Tinjauan Pustaka	18
Kerangka Berpkir	21
Pengembangan Hipotesis	22
Metode Penelitian.....	26
Hasil dan Pembahasan.....	35
Kesimpulan.....	56
Saran.....	57
Daftar Rujukan	58
LAMPIRAN.....	65
Lampiran 1 Tabulasi Data	66
Lampiran 2 Hasil Uji E-Views	70
Lampiran 3. Bukti Submit.....	76
Lampiran 4. LOA	78
Lampiran 5 Surat Bebas Plagiasi.....	79

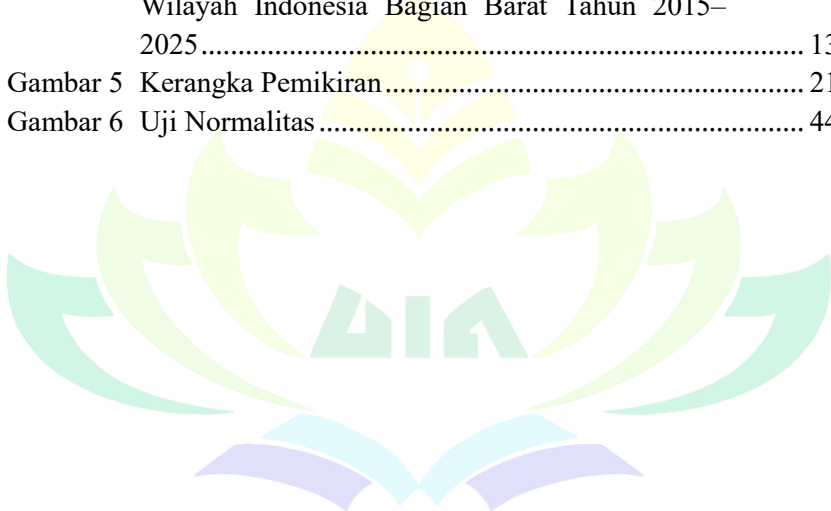
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 2 Uji Common Effect Model (Cem).....	35
Tabel 3 Uji Fixed Effect Model (Fem)	36
Tabel 4 Uji Chow	36
Tabel 5 Uji Random Effect Model (Rem)	37
Tabel 6 Uji Hausman	38
Tabel 7 Uji Lagrange Multiplier (Lm).....	39
Tabel 8 Uji Random Effect Model (Rem)	40
Tabel 9 Uji Parsial (Uji T).....	41
Tabel 10 Uji F.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkat Gini Ratio di Wilayah Indonesia Bagian Barat Tahun 2015-2025	6
Gambar 2. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Wilayah Indonesia Bagian Barat Tahun 2015–2025	8
Gambar 3 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Wilayah Indonesia Bagian Barat Tahun 2015–2025	10
Gambar 4 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah di Wilayah Indonesia Bagian Barat Tahun 2015–2025	13
Gambar 5 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 6 Uji Normalitas	44



PENGARUH PDRB, PARTISIPASI TENAGA KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

M. Readdy Darussalam¹, Supaijo², Ghina Ulfa Saefurrohman³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

Email: mreaddydarussalam523@gmail.com¹, supaijo65@gmail.com²,
ghinaulfa@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Bagian Barat, dengan menjadikan perspektif ekonomi Islam sebagai landasan analisis utama. Data penelitian ini berasal dari laporan pemerintah Indonesia dalam publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), yang kemudian diolah melalui pendekatan kuantitatif menggunakan metode Regresi Data Panel dengan 3 pensekatan, meliputi Uji Common Effect Model (CEM), Uji Fixed Model (FEM), Random Effect Model (REM), pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chouw, uji Hasuman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Selain itu dilakukan juga uji Asumsi Klasik berupa uji Normalitas. Kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan uji (F), uji parsial (t), serta uji koefisien determinasi (R²). Berdasarkan hasil pengujian, model yang terpilih dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan variabel partisipasi tenaga kerja dan Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada terciptanya keadilan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Islam menekankan pentingnya distribusi pendapatan yang adil melalui prinsip keadilan sosial serta instrumen ekonomi Islam seperti zakat, infak, dan sedekah agar kesejahteraan dapat dirasakan secara merata dan tidak terjadi kesenjangan yang berlebihan dalam masyarakat.

Kata Kunci: PDRB, partisipasi tenaga kerja, tingkat pendidikan, ketimpangan pendapatan, ekonomi Islam

ABSTACK

This study aims to determine the extent of the influence of GRDP, labor force participation, and education levels on income inequality in Western Indonesia, using the perspective of Islamic economics as the primary analytical framework. The data for this study were sourced from Indonesian government reports published by the Central Statistics Agency (BPS), which were then processed using a quantitative approach via the Panel Data Regression method with three specifications, including the Common Effect Model (CEM) test, Fixed Effects Model (FEM) test, and Random Effects Model (REM) test; the best model was selected using the Chou test, the Harsman test, and the Lagrange Multiplier (LM) test. Additionally, a Classical Assumptions test, specifically a Normality test, was conducted. Hypothesis testing was then performed using the F-test, the partial t-test, and the coefficient of determination (R^2) test. Based on the test results, the model selected in this study is the Random Effects Model (REM). The results of the study indicate that, in part, the GRDP variable has a positive and significant effect on income inequality, whereas the labor force participation and education level variables do not have a significant effect on income inequality. From the perspective of Islamic economics, economic development focuses not only on economic growth, but also on the creation of justice and the equitable distribution of welfare among the people. Islam emphasizes the importance of fair income distribution through the principle of social justice and Islamic economic instruments such as zakat, infaq, and sadaqah, so that welfare can be enjoyed equally and excessive inequality does not arise in society.

Keywords: GRDP, labor force participation, education level, income inequality, Islamic economics

PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan masih menjadi salah satu persoalan ekonomi yang banyak dihadapi oleh berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Ketimpangan pendapatan dapat dipahami sebagai adanya perbedaan tingkat pendapatan antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dengan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berpengaruh terhadap keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu negara. Persoalan ketimpangan pendapatan menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembangunan nasional. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan, terutama tingginya tingkat kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan. Kedua permasalahan tersebut berpotensi menghambat terciptanya pembangunan ekonomi yang inklusif dan merata. Dengan demikian, upaya pengurangan ketimpangan pendapatan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh serta mendorong terciptanya stabilitas sosial dan ekonomi.¹

Meskipun demikian, upaya menekan ketimpangan pendapatan bukanlah hal yang mudah. Dalam proses pembangunan ekonomi sering kali terjadi trade off antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Fokus pembangunan yang terlalu menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi berpotensi menimbulkan ketimpangan yang semakin besar di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak cukup hanya diarahkan pada peningkatan pertumbuhan, tetapi juga harus memperhatikan kualitas pembangunan yang mampu mengatasi berbagai persoalan sosial, seperti pengangguran, kemiskinan pedesaan, serta ketimpangan struktural antarwilayah. Kesenjangan pembangunan antar daerah juga dapat memunculkan berbagai dampak negatif, seperti kecemburuan sosial, meningkatnya disparitas ekonomi, hingga potensi konflik sosial

¹ Dewi Septiani Dwi Kusuma, Sudati Nur Sarfiah, and Yustirania Septiani, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017," *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 1, no. 3 (2019): 282–93.

di masyarakat. Perbedaan tingkat pembangunan antara wilayah maju dan tertinggal menunjukkan bahwa distribusi hasil pembangunan belum sepenuhnya merata. Oleh sebab itu, diperlukan konsep pembangunan yang lebih berorientasi pada pemerataan hasil pembangunan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang wilayah tempat tinggalnya.²

Pembangunan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, tetapi juga harus mampu meningkatkan kualitas hidup Masyarakat secara menyeluruh. Dalam perkembangannya, paradigma pembangunan mulai menempatkan sumber daya manusia sebagai fokus utama pembangunan, baik sebagai pelaku maupun penerima manfaat pembangunan. Pendekatan pembangunan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan dinilai lebih mampu menciptakan keadilan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, ketimpangan dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu ketimpangan antarindividu dan ketimpangan antarwilayah. Ketimpangan antarindividu menggambarkan adanya perbedaan pendapatan antara kelompok masyarakat kaya dan miskin, sedangkan ketimpangan antarwilayah menunjukkan adanya perbedaan tingkat pembangunan antara daerah maju, berkembang, dan tertinggal. Kondisi tersebut menegaskan bahwa ketimpangan tidak hanya berkaitan dengan distribusi pendapatan, tetapi juga menyangkut perbedaan akses masyarakat terhadap pendidikan, lapangan pekerjaan, layanan kesehatan, serta berbagai fasilitas publik lainnya.³

Untuk mengukur ketimpangan pendapatan, salah satu alat yang digunakan adalah koefisien Gini (Gini Ratio). Nilai koefisien Gini berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai 0 menunjukkan pemerataan pendapatan yang sempurna, sedangkan nilai 1 menunjukkan ketimpangan pendapatan yang sangat tinggi, yaitu seluruh pendapatan hanya dinikmati oleh satu individu atau kelompok,

² Muhammad Anshari, Zul Azhar, and Ariusni, "Analisis Pekaruh Pendidikan , Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia," *EcoGen* 1, no. September (2018): 494–502.

³ Zhilal Ilvadea Violin and M. Yudhi Lutfi, "Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Faktornya," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, no. 1 (2022): 227–52.

sementara individu atau kelompok lainnya tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Dengan demikian, semakin mendekati angka 1, semakin tinggi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dalam suatu wilayah. Selain itu, indikator lain seperti pendapatan per kapita dan PDRB juga digunakan untuk melihat sejauh mana pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi (PDRB), partisipasi tenaga kerja wanita, dan pendidikan dengan tingkat ketimpangan pendapatan menjadi penting untuk dikaji lebih dalam.⁴

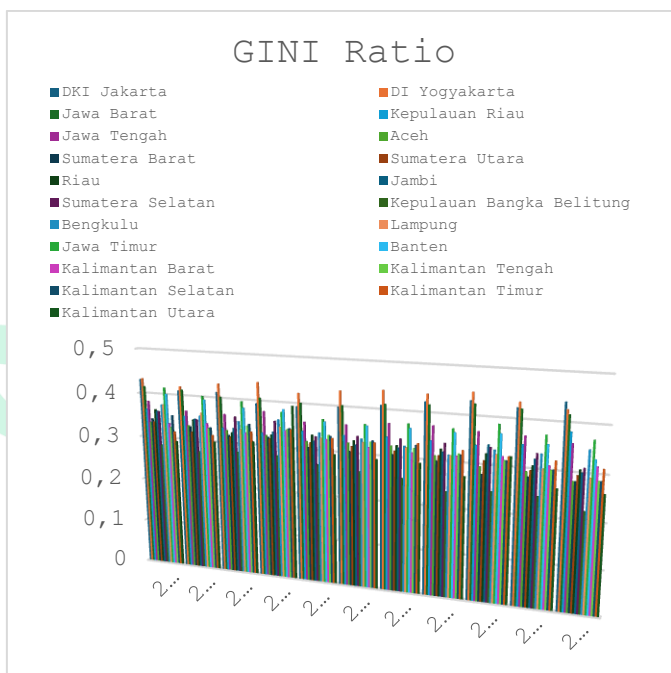
Ketimpangan yang besar bisa menyebabkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, seperti naiknya jumlah orang miskin, rendahnya kemampuan bergerak sosial, serta melemahnya persatuan masyarakat. Selain itu, ketimpangan juga bisa menghambat kemajuan pembangunan ekonomi secara keseluruhan karena tidak semua wilayah memiliki kemampuan dan sumber daya yang sama untuk berkembang. Oleh karena itu, pembangunan yang merata menjadi hal penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah harus berperan aktif dalam mengurangi kesenjangan tersebut dengan kebijakan pembangunan yang mendukung keadilan sosial dan pemerataan ekonomi. Hal ini bisa dilakukan dengan memperkuat sektor-sektor yang produktif di daerah terpencil, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, serta menciptakan peluang kerja yang merata di seluruh wilayah. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya mendorong tumbuhnya ekonomi yang baik, tetapi juga mampu menciptakan kesejahteraan yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat dan wilayah di Indonesia.⁵

Di Indonesia bagian barat, isu tentang pemerataan pendapatan masih sering dibicarakan dan menjadi topik yang menarik. Berdasarkan laporan resmi dari Badan Pusat Statistik, ketimpangan pendapatan di wilayah tersebut dalam beberapa tahun terakhir cenderung tidak stabil atau mengalami perubahan. Hal ini

⁴ Miftahul Janah, "Analisis Pengaruh Tingkat Pdrb Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Periode Tahun 2019-2021," *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 4 (2022): 23–43, <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.183>.

⁵ Ardiani Dewi Rilla, Prayudi Setiawan Prabowo, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan," *Journal Of Economics* 4 (2024): 52–62.

menunjukkan bahwa perbedaan ekonomi antar provinsi di bagian barat Indonesia masih cukup besar dan belum sepenuhnya bisa dikurangi. Diduga, ketimpangan ini tidak hanya terjadi karena pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti data penduduk, kualitas tenaga kerja, dan kondisi pekerjaan di setiap daerah. Karena itu, masalah ketimpangan pendapatan di bagian barat Indonesia menjadi isu yang penting dan perlu segera dicari solusinya, baik melalui kebijakan nasional maupun program pembangunan yang lebih spesifik di tingkat daerah⁶. dilihat dari data Gini Ratio dibawah ini:



Gambar 1 Grafik Tingkat Gini Ratio wilayah Indonesia Bagian Barat Tahun 2015-2025

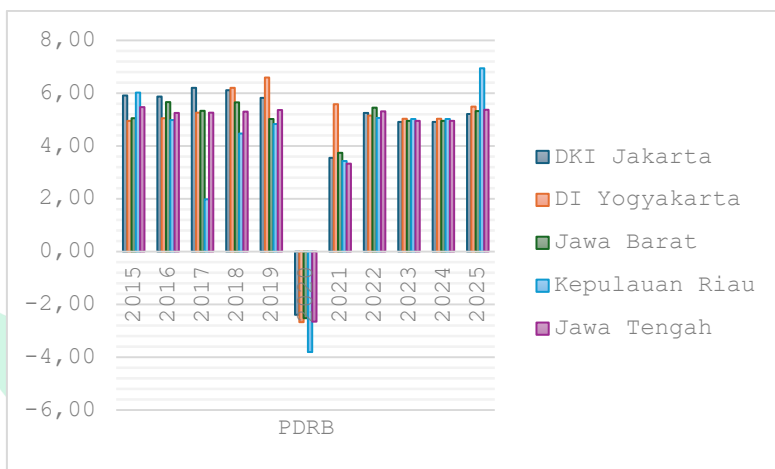
Sumber: BPS Indonesia 2025

⁶ Aprillia Nilasari and Risky Amelia, “Pengaruh PDRB Per Kapita , Indeks Pembangunan Manusia , Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Perkembangan Rasio Gini Indonesia,” *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation* 2, no. 2 (2022): 171–82.

Berdasarkan data Gini Ratio tahun 2015–2025, tingkat ketimpangan pendapatan di provinsi-provinsi Indonesia bagian barat menunjukkan variasi yang cukup besar. DI Yogyakarta merupakan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi selama periode pengamatan, dengan nilai Gini Ratio berkisar antara 0,423–0,449, diikuti oleh DKI Jakarta yang berada pada kisaran 0,394–0,441 dan Jawa Barat sebesar 0,402–0,417. Tingginya nilai Gini Ratio pada ketiga provinsi tersebut menunjukkan bahwa distribusi pendapatan masih belum merata meskipun memiliki aktivitas ekonomi yang relatif tinggi. Sementara itu, Kepulauan Riau memiliki nilai Gini Ratio berkisar 0,334–0,349 dan Jawa Tengah sebesar 0,359–0,382, yang menunjukkan tingkat ketimpangan relatif lebih rendah dibandingkan ketiga provinsi sebelumnya, tetapi masih berada di atas sebagian provinsi lainnya. Di sisi lain, Aceh mengalami penurunan Gini Ratio dari sekitar 0,334 menjadi 0,282, Sumatera Barat dari 0,342 menjadi 0,282, dan Lampung dari 0,376 menjadi 0,292, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam pemerataan pendapatan. Provinsi Jambi, Bengkulu, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, serta provinsi di wilayah Kalimantan cenderung memiliki nilai Gini Ratio pada kisaran 0,29–0,35 dengan fluktuasi yang relatif stabil, sedangkan Kepulauan Bangka Belitung menjadi salah satu provinsi dengan tingkat ketimpangan terendah, yaitu menurun dari sekitar 0,283 menjadi 0,222 selama periode penelitian. Perbedaan nilai Gini Ratio tersebut menunjukkan bahwa distribusi pendapatan antarprovinsi di Indonesia bagian barat masih belum merata. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan analisis pada DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Barat, Kepulauan Riau, dan Jawa Tengah karena kelima provinsi tersebut secara konsisten memiliki tingkat ketimpangan pendapatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya selama periode 2015–2025.

Perbedaan tingkat ketimpangan pendapatan yang terjadi antarprovinsi tersebut menunjukkan bahwa hasil pembangunan ekonomi belum dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat. Di satu sisi terdapat provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi namun masih menghadapi ketimpangan pendapatan yang besar, sedangkan di sisi lain terdapat provinsi yang mampu menurunkan tingkat ketimpangan secara bertahap. Salah satu faktor yang memiliki

pengaruh erat kaitannya dengan ketimpangan pendapatan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting yang mencerminkan besarnya output ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan PDRB yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, apabila pertumbuhan tersebut hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, maka hal ini justru dapat memperlebar kesenjangan pendapatan. Dengan demikian, peningkatan PDRB perlu diikuti dengan pemerataan distribusi hasil pembangunan agar dapat mengurangi ketimpangan.⁷ Dapat dilihat dari data perkembangan PDRB dibawah ini:



Gambar 2 Grafik Perkembangan PDRB di 5 provinsi Indonesia bagian barat Tahun 2015-2025

Sumber: BPS Indonesia 2025

Berdasarkan grafik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode 2015 hingga 2025, Bisa dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi lima provinsi tersebut terus stabil sebelum pandemi, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020, dan kemudian perlahan pulih setelahnya. Pada tahun 2015 hingga 2019, DKI Jakarta tumbuh antara 5,82 sampai 6,20 persen, DI Yogyakarta antara 4,95 sampai 6,59

⁷ Hendrawan Hendrawan and Yanto Yanto, "Pengaruh Tingkat Kesehatan, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Per Kapita, Ketimpangan Pendapatan, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Kebahagiaan Di Indonesia," *Jurnal Riset Pembangunan* 6, no. 1 (2023): 24–38, <https://doi.org/10.36087/jrp.v6i1.149>.

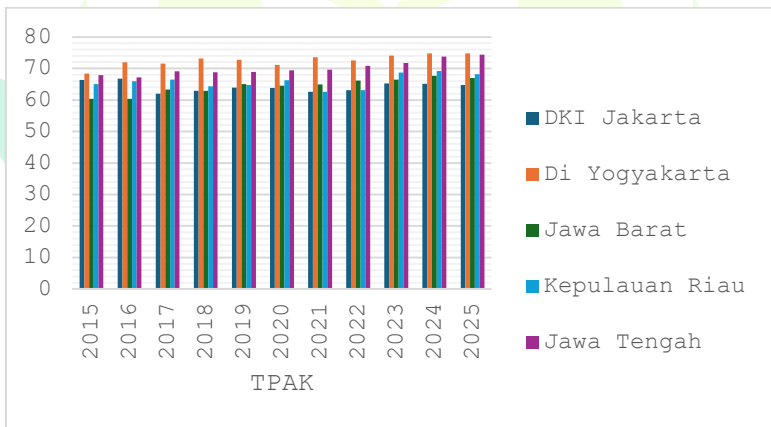
persen, Jawa Barat antara 5,02 sampai 5,66 persen, Kepulauan Riau antara 4,47 sampai 6,02 persen, dan Jawa Tengah antara 5,25 sampai 5,47 persen, yang menunjukkan bahwa ekonomi daerah-daerah tersebut berkembang dengan baik dan stabil. Namun di tahun 2020 terjadi penurunan tiba-tiba karena pandemi virus corona, di mana semua provinsi mengalami pertumbuhan negatif, yaitu DKI Jakarta -2,39%, DI Yogyakarta -2,67%, Jawa Barat -2,52%, Kepulauan Riau -3,80% yang merupakan penurunan paling dalam, dan Jawa Tengah -2,65%. Pada tahun 2021 ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan positif, seperti DKI Jakarta mencapai 3,55%, DI Yogyakarta 5,58%, Jawa Barat 3,74%, Kepulauan Riau 3,43%, dan Jawa Tengah 3,33%. Kemudian kondisinya terus membaik hingga tahun 2022 sampai 2025. Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,21% di DKI Jakarta, 5,49% di DI Yogyakarta, 5,32% di Jawa Barat, 6,94% di Kepulauan Riau (yang tertinggi), dan 5,37% di Jawa Tengah. Secara umum, hal ini menunjukkan adanya siklus pertumbuhan yang dipengaruhi oleh gangguan luar pada tahun 2020 dan proses pemulihan ekonomi yang cukup kuat pada tahun-tahun berikutnya.

Penelitian Devi Astuti dan Alexandra Hukum, menunjukkan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan Tengah.⁸ Berbeda dengan penelitian Dewi Septiani Dwi Kusuma et al., Menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di D.I Yogyakarta. Kondisi ini dapat terjadi apabila pertumbuhan ekonomi didominasi oleh sektor-sektor padat modal atau terkonsentrasi pada wilayah tertentu, sehingga peningkatan pendapatan lebih banyak dinikmati oleh kelompok berpendapatan tinggi dibandingkan masyarakat berpendapatan rendah. Akibatnya, kesenjangan pendapatan antarindividu maupun antarwilayah semakin melebar meskipun nilai PDRB terus mengalami peningkatan.⁹

⁸ Devi Astuti and Alexandra Hukom, "Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kalimantan Tengah," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 2 (2023).

⁹ Dewi Septiani Dwi Kusuma, Dra.Sudati Nur Sarfiah, and Yustirania Septiani, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb),Inflasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2017Analysis of the Effect of Regional Domestic Products of Bruto (Grdp), Infla," *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 1, no. 3 (2019): 282–93.

Sementara itu adanya tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan jumlah yang cukup di suatu daerah sangat penting ketika ada kebutuhan tenaga kerja. Faktor ini juga menjadi salah satu hal yang memengaruhi perbedaan tingkat pendapatan. Tenaga kerja yang bemutu tinggi memengaruhi ketimpangan pendapatan di suatu daerah. Daerah yang memiliki produktivitas tinggi cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan daerah dengan produktivitas rendah. Produktivitas berkaitan erat dengan tingkat ketimpangan pendapatan di suatu wilayah, tergantung pada sejauh mana masyarakat tersebut produktif. Namun, apabila kesempatan kerja bagi wanita masih terbatas pada sektor informal dengan upah rendah, terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan akan kurang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kesempatan kerja yang setara bagi tenaga kerja menjadi hal yang penting. dan tingkat pendapatan yang diperoleh¹⁰. Dapat dilihat dari data Partisipasi Tenaga Kerja dibawah ini:



Gambar 3 Grafik Perkembangan Tingkat TPAK di Wilayah Indonesia Bagian Barat Tahun 2015-2025
Sumber: BPS 2025

¹⁰ Davina Nasywa Ardelia and Sishadiyati, “Pengaruh TPAK, PDRB Industri Pengolahan, PDRB Perdagangan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 9, no. 1 (2025): 49–63, <https://doi.org/10.31851/neraca.v9i1.18494>.

Berdasarkan data pada grafik di atas, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari tahun 2015 hingga 2024, semua provinsi menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja yang cukup tinggi, tetapi ada perbedaan dalam cara perkembangannya. DKI Jakarta memiliki TPAK sebesar 66,39% pada 2015, naik menjadi 66,81% pada 2016, lalu turun sedikit ke 61,97% pada 2017, dan kemudian kembali naik perlahan menjadi 65,21% pada 2023 dan turun menjadi 64,75% pada 2025. DI Yogyakarta terus mempertahankan tingkat TPAK tertinggi dibandingkan provinsi lain, dengan angka 68,38% pada 2015, naik tajam menjadi 73,12% pada 2018, menurun sedikit menjadi 71,12% pada 2020, lalu kembali naik hingga mencapai 74,08% pada 2023 dan 74,74% pada 2025, yang menunjukkan keterlibatan penduduk usia kerja yang sangat tinggi dalam kegiatan ekonomi. Jawa Barat memiliki TPAK yang relatif lebih rendah, yaitu 60,34% pada 2015, kemudian naik perlahan menjadi 65,07% pada 2019, turun sedikit menjadi 64,53% pada 2020 akibat masa pandemi, lalu naik kembali hingga 66,49% pada 2023 dan 66,99% pada 2024. Kepulauan Riau menunjukkan TPAK sebesar 65,07% pada 2015, naik menjadi 66,41% pada 2017, tetap stabil hingga mencapai 64,69% pada 2019, lalu naik tajam menjadi 68,68% pada 2023 dan 69,17% pada 2024 dan sedikit turun menjadi 68,23% pada 2025. Sementara itu, Jawa Tengah menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, dari 67,86% pada 2015 hingga 68,85% pada 2019, lalu terus naik menjadi 70,84% pada 2023 dan 73,74% pada 2024 hingga sampai di 74,36 pada tahun 2025, yang menunjukkan semakin luasnya keterlibatan penduduk usia kerja dalam pasar tenaga kerja. Secara keseluruhan, peningkatan TPAK di sebagian besar provinsi menunjukkan bahwa kondisi pasar tenaga kerja semakin membaik.

Penelitian Alhayu Hanasari dan M. afdal Samsudin, menunjukkan partisipasi tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di NTB. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, semakin besar peluang masyarakat untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat memengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan. Meningkatnya partisipasi tenaga kerja mencerminkan semakin banyak penduduk usia kerja yang terserap dalam pasar kerja, sehingga

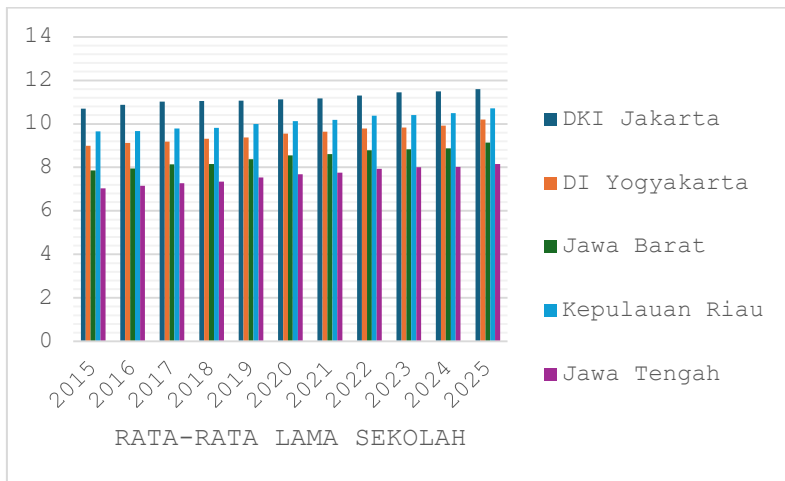
kesempatan memperoleh penghasilan menjadi lebih luas dan distribusi pendapatan cenderung lebih merata. Namun, besarnya pengaruh partisipasi tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan juga dipengaruhi oleh kualitas pekerjaan, tingkat produktivitas, serta tingkat upah yang diterima tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi tenaga kerja yang diiringi dengan tersedianya lapangan kerja yang produktif dan layak berpotensi mengurangi ketimpangan pendapatan di suatu wilayah.¹¹

Selain partisipasi tenaga kerja pendidikan juga berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah layak, sehingga dapat mempersempit kesenjangan pendapatan antarindividu. Melalui pendidikan, seseorang bisa meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerjanya, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan nasional. Peningkatan keterampilan ini berdampak pada peningkatan keahlian dan daya produksi kerja. Keterbelakangan ekonomi bisa diatasi dengan pendidikan, karena pendidikan mampu meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan adalah salah satu bentuk modal manusia yang menunjukkan tingkat kualitas sumber daya manusia. Pendekatan modal manusia fokus pada kemampuan untuk meningkatkan nilai manfaat secara tidak langsung, yakni dengan meningkatkan pendapatan. Investasi dalam modal manusia akan dianggap sangat bermanfaat, jika dibandingkan antara total biaya pendidikan yang dikeluarkan selama masa belajar dengan pendapatan yang akan diperoleh setelah selesai memperoleh pendidikan tersebut. Orang yang memiliki pendidikan tinggi biasanya mulai bekerja penuh waktu pada usia yang lebih tua, tetapi pendapatan mereka akan meningkat dengan cepat dibandingkan orang yang mulai bekerja lebih awal. Akses pendidikan yang merata juga diyakini mampu meningkatkan mobilitas sosial dan menekan ketimpangan jangka panjang.¹²

¹¹ Alhayu Hanasari and M. Afdal Samsuddin, "Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 6 (2025): 250–58.

¹² Sari Yolanda, Ahmad Soleh, Wiken Wafiaziza, "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Penduduk Miskin Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi," *Jurnal Development* 9, no. 2 (2021): 169–80.

Untuk melihat sejauh mana pendidikan di 5 provinsi ini dapat dilihat dari data di bawah ini:



Gambar 4 Grafik Perkembangan Tingkat rata-rata lama sekolah di Wilayah Indonesia Bagian Barat Tahun 2015-2025

Sumber: BPS 2025

Berdasarkan data Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dari tahun 2015 hingga 2024, semua provinsi menunjukkan tren peningkatan terus menerus, meskipun ada perbedaan dalam pencapaian antar daerah. DKI Jakarta memiliki RLS tertinggi selama periode penelitian ini, yaitu 10,70 tahun pada 2015, meningkat secara perlahan menjadi 11,05 tahun pada 2018, lalu terus naik hingga mencapai 11,45 tahun pada 2023 dan 11,59 tahun pada 2025, yang menunjukkan kualitas pendidikan lebih baik dibanding provinsi lain. DI Yogyakarta mencatat RLS 9,00 tahun pada 2015, meningkat menjadi 9,32 tahun pada 2018, lalu terus naik hingga mencapai 9,83 tahun pada 2023 dan 10,20 tahun pada 2025, menunjukkan peningkatan akses dan partisipasi pendidikan menengah. Jawa Barat memiliki RLS yang relatif lebih rendah yaitu 7,86 tahun pada 2015, kemudian meningkat secara bertahap menjadi 8,15 tahun pada 2018, lalu terus naik hingga 8,83 tahun pada 2023 dan 9,14 tahun pada 2025, yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas pendidikan meskipun masih tertinggal dari provinsi lain. Kepulauan Riau mencatat RLS sebesar 9,65 tahun

pada 2015, meningkat ke 9,81 tahun pada 2018, lalu terus naik hingga 10,41 tahun pada 2023 dan 10,72 tahun pada 2025, menunjukkan kemajuan pendidikan yang cukup signifikan. Sementara itu, Jawa Tengah memiliki RLS terendah, yaitu 7,03 tahun pada 2015, meningkat secara konsisten menjadi 7,53 tahun pada 2019, dan mencapai 8,01 tahun pada 2023 serta 8,15 tahun pada 2025, yang menunjukkan perbaikan pendidikan, tetapi masih menghadapi tantangan dalam pemerataan.

Penelitian Zulaika Matondang, menunjukkan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.¹³ Berbeda dengan penelitian Emi Nuraini, Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan wilayah penelitian, periode pengamatan, karakteristik ekonomi daerah, indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat pendidikan, maupun metode analisis yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan perlu dikaji kembali, khususnya di Indonesia Bagian Barat, untuk memperoleh bukti empiris yang lebih sesuai dengan karakteristik wilayah penelitian.¹⁴

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai aspek pembangunan ekonomi dan sosial. Peningkatan PDRB, partisipasi tenaga kerja, dan tingkat pendidikan pada dasarnya merupakan indikator yang mencerminkan kemajuan suatu daerah. PDRB yang meningkat menunjukkan bertambahnya aktivitas ekonomi dan kapasitas produksi, partisipasi tenaga kerja yang tinggi mencerminkan semakin banyak penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, sedangkan tingkat pendidikan yang semakin baik menggambarkan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Ketiga indikator tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas,

¹³ Zulaika Matondang, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan," *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 255–70, <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v2i2.715>.

¹⁴ Emi Nuraini, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Wilayah Gerbangkertosusila," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* Vol. 5, no. 1 (2012): 52–67.

penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan. Namun, dalam praktiknya peningkatan indikator-indikator tersebut belum tentu diikuti oleh penurunan ketimpangan pendapatan apabila hasil pembangunan tidak terdistribusi secara merata.¹⁵

Dalam pandangan Islam, penyebaran kekayaan tidak hanya dilihat dari segi efisiensi ekonomi, tetapi juga dari sudut etika, sosial, dan spiritual. Keadilan dalam konteks Islam bukanlah berarti semua orang memiliki kekayaan yang sama, tetapi menjamin setiap orang memiliki kesempatan yang adil dalam memperoleh sumber daya ekonomi serta perlindungan dari kemiskinan dan ketimpangan yang terstruktur. Al-Qur'an dengan tegas mengingatkan agar kekayaan tidak hanya ditumpuk di tangan kelompok orang kaya saja, seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam QS. *Al-Hasyr*: 7 yang berbunyi:

﴿ مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَارِثِ السَّبِيلِ لَكُمْ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴾

Artinya: “Harta rampasan *fai`* yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya” (QS. *Al-Hasyr*: 7)¹⁶

Dari ayat QS. *Al-Hasyr* : 7 tersebut, terlihat bahwa Islam menolak sistem yang menyebabkan penumpukan harta dan mendorong sistem yang memastikan harta berputar secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Karena itu, dalam Islam, distribusi

¹⁵ B. R. Paputungan, T., Arham, M. A., & Payu, “Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Tiga Daerah Di Indonesia Periode 2011–2020,” *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (Jsep)* 2, no. 3 (2025): 1–9.

¹⁶ QS. *Al-Hasyr* : 7, n.d.

pendapatan bertujuan mencapai keseimbangan antara hak individu dan kewajiban sosial. Salah satu alat penting dalam mendistribusikan kekayaan di dalam ekonomi Islam adalah zakat, yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat nisab dan haul. Zakat bukan hanya menjadi bentuk ibadah rohani, tetapi juga menjadi alat fiskal yang berfungsi baik dalam mengalirkan kekayaan dari orang kaya ke orang miskin.¹⁷

Dalam perspektif Ekonomi Islam, ketidakmerataan penghasilan tidak hanya dipandang sebagai isu teknis ekonomi, tetapi juga sebagai persoalan keadilan sosial yang berkaitan dengan distribusi kekayaan, tanggung jawab moral, serta kesejahteraan masyarakat. Islam menegaskan bahwa pembangunan ekonomi harus diarahkan untuk mencapai *falah* (kesejahteraan di dunia dan akhirat) serta memastikan setiap individu memperoleh hak ekonomi secara adil tanpa terjadinya konsentrasi kekayaan pada kelompok tertentu. Oleh karena itu, kajian mengenai ketidakmerataan penghasilan di Wilayah Indonesia Bagian Barat pada tahun 2015–2025 tidak hanya ditinjau dari indikator ekonomi semata, tetapi juga dari sejauh mana sistem ekonomi mampu mewujudkan keadilan distribusi sesuai prinsip-prinsip syariah.¹⁸

Islam menekankan bahwa ketidaksetaraan yang muncul tidak boleh dibiarkan meluas hingga menyebabkan kemiskinan secara menyeluruh. Al-Qur'an menegaskan bahwa kekayaan tidak boleh hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja, sehingga diperlukan mekanisme distribusi untuk menjaga keseimbangan dalam masyarakat. Dalam hal ini, instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf memiliki peran penting sebagai sarana distribusi kekayaan yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen ekonomi untuk mengurangi kesenjangan sosial. Instrumen-instrumen tersebut menjadi pelengkap kebijakan ekonomi dalam

¹⁷ Muhammad Taufiq et al., "Tinjauan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Klasik Dan Islam Pada Ekonomi Modern," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 2 (2025): 143–57, <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i2.5180>.

¹⁸ Yerna Wiza, "Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap Disparitas Pendapatan Provinsi Di Indonesia Tahun 2017 - 2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Krigan: Journal of Management and Sharia Business* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.30983/krigan.v1i2.7756>.

menekan ketimpangan yang tidak dapat sepenuhnya diselesaikan melalui mekanisme pasar.¹⁹

Oleh karena itu, dalam konteks Ekonomi Islam, pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, keterlibatan angkatan kerja, dan tingkat pendidikan terhadap ketidaksetaraan pendapatan tidak hanya dianalisis dari hubungan statistik semata, tetapi juga dinilai dari perspektif keadilan, pemerataan, dan kesejahteraan. Tujuan akhirnya adalah memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Wilayah Indonesia Bagian Barat tidak hanya menghasilkan peningkatan output, tetapi juga mewujudkan distribusi pendapatan yang lebih adil, berkelanjutan, dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah.²⁰

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan memasukkan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), partisipasi tenaga kerja, dan tingkat pendidikan sebagai faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia bagian barat. Penelitian memanfaatkan data selama periode 2015–2025 sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mutakhir mengenai dinamika ketimpangan pendapatan di kawasan tersebut. Selain meninjau hubungan antarvariabel dari sudut pandang ekonomi konvensional, penelitian ini juga menggunakan perspektif ekonomi Islam sebagai dasar analisis. Hasil penelitian diinterpretasikan berdasarkan nilai-nilai keadilan (*al-'adl*), kemaslahatan (*al-maṣlaḥah*), dan keseimbangan (*at-tawāzun*) sebagai prinsip yang mendukung terciptanya distribusi pendapatan yang lebih merata serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh PDRB, partisipasi tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia bagian barat. PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, partisipasi tenaga kerja sebagai cerminan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi, serta tingkat pendidikan sebagai indikator kualitas sumber daya manusia

¹⁹ Tasriani Tasriani et al., “Distribusi Kekayaan Dalam Islam,” *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 14, no. 2 (2025): 167–84, <https://doi.org/10.15642/elqist.2024.14.2.167-184>.

²⁰ Dita Nabila Anjani, Evi Ekawati, and Dedi Satriawan, “Analisis Pembangunan Inklusif Dan Industrialisasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam” 5, no. 1 (2025): 465–78.

diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat ketimpangan pendapatan, baik secara parsial maupun simultan. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam sehingga hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan ketimpangan pendapatan masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji fenomena tersebut dalam perspektif ekonomi Islam yang menekankan pentingnya keadilan distributif, pemerataan kesejahteraan, serta keseimbangan dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh PDRB terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia bagian barat, bagaimana pengaruh partisipasi tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan, bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan, serta bagaimana pengaruh PDRB, partisipasi tenaga kerja, dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia bagian barat dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan mengisi research gap dengan menganalisis pengaruh PDRB, partisipasi tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia bagian barat dalam perspektif ekonomi Islam pada tahun 2015–2025. Dengan memahami hubungan ketiga variabel tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengurangi ketimpangan pendapatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan pemahaman mengenai bagaimana pertumbuhan ekonomi, partisipasi tenaga kerja, dan tingkat pendidikan memengaruhi ketimpangan pendapatan dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu keadilan (al-‘adl), kemaslahatan (al-maṣlahah), keseimbangan (at-tawāzun), serta pemerataan kesejahteraan (falāḥ) dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kuznet Mengatakan bahwa awalnya, ketika pembangunan dimulai, distribusi pendapatan akan semakin tidak merata. Namun, setelah mencapai tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan akan semakin merata. ini terjadi karena semakin banyaknya akses masyarakat terhadap pendidikan, lapangan kerja, serta kebijakan redistribusi pendapatan seperti pajak progresif dan program kesejahteraan sosial, hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan tidak selalu meningkat seiring pertumbuhan ekonomi, tetapi akan menurun ketika pembangunan mencapai tahap yang lebih matang dan hasil pertumbuhan dinikmati secara lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat.²¹

Menurut teori Mankiw, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan bahwa ekonomi suatu negara mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa. Hal ini seharusnya dapat meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat. Namun, Mankiw menekankan bahwa PDB memiliki kekurangan, yaitu tidak mencerminkan bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan kepada Masyarakat, sehingga hal tersebut dapat menciptakan ketimpangan pendapatan. Karena itu, meskipun PDB sering digunakan sebagai acuan utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan, nilai PDB tidak selalu mencerminkan seberapa merata kesejahteraan sosial di sebuah negara.²²

Teori PDRB yang dikembangkan oleh Robert M. Solow pada tahun 1956 menyatakan bahwa perbedaan tingkat investasi dan tingkat teknologi antar daerah bisa menyebabkan ketimpangan ekonomi, tetapi dalam jangka panjang, daerah yang tertinggal masih bisa mengejar daerah yang lebih maju melalui proses konvergensi ekonomi.²³

Teori Produktivitas Marginal (Clark, 1899) menjelaskan bahwa upah yang diberikan kepada buruh ditentukan oleh berapa

²¹ Michel P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006).

²² Achhmad Daengs, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2025).

²³ Liana Wendy dkk, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

banyak kerja tambahan yang mereka lakukan, yaitu hasil tambahan yang dihasilkan oleh satu orang buruh tambahan. Artinya, buruh akan diberi upah sesuai dengan seberapa besar kontribusinya terhadap produksi. Semakin tinggi produktivitas buruh, maka semakin besar upah yang diberikan. Pekerja dengan keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang lebih tinggi cenderung memiliki produktivitas yang lebih besar sehingga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, sedangkan pekerja dengan produktivitas rendah akan menerima upah yang lebih kecil. Kondisi ini apabila terjadi secara luas dan terus-menerus dapat memperlebar kesenjangan pendapatan dalam masyarakat.²⁴

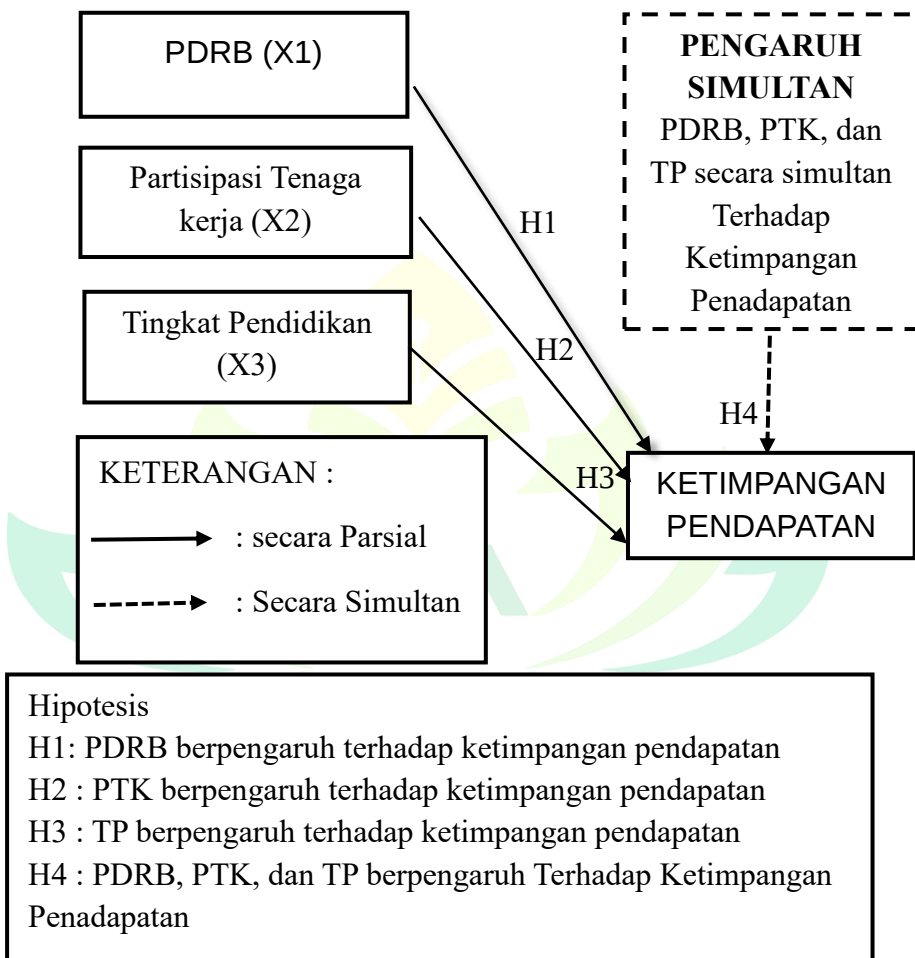
Teori Human Capital ini didasarkan pada pemahaman bahwa manusia bisa menjadi aset yang produktif, dan nilainya bisa ditingkatkan melalui berbagai bentuk investasi, seperti pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Schultz berpendapat bahwa investasi pada manusia memiliki banyak manfaat ekonomi, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Dasar teori ini adalah asumsi bahwa setiap orang berusaha berpikir rasional dan ingin memperoleh keuntungan maksimal. Pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta penghasilan seseorang. Keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan penghasilan juga menjadi salah satu dasar penting dari teori ini. Tujuan utama dari teori ini adalah meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan cara melakukan investasi pada modal manusia, yang akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.²⁵

²⁴ Cahyantini Aryntika dkk, *Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia* (CV. Gita Lentera, 2024).

²⁵ M Afdhal Chatra, *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Peluan Dan Tantangan Di Era 4.0* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2015).

KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berpikir adalah gambaran hubungan antar variabel yang diteliti, yang disusun berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya²⁶:



Gambar 5 Kerangka Pemikiran

²⁶ Haura Hanifah et al., "Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 391–404, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.989>.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh PDRB Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Wilayah Indonesia Barat

PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah atau regional tertentu dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB.

²⁷ Teori PDRB yang dikembangkan oleh Robert M. Solow pada tahun 1956 menyatakan bahwa perbedaan tingkat investasi dan tingkat teknologi antar daerah bisa menyebabkan ketimpangan ekonomi, tetapi dalam jangka panjang, daerah yang tertinggal masih bisa mengejar daerah yang lebih maju melalui proses konvergensi ekonomi.²⁸ Menurut Penelitian yang dilakukan Miftahul Janah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.²⁹ adapun menurut Dian Nora Herlina Dkk. Hasil penelitian ini adalah PDRB sektor primer berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, PDRB sektor sekunder berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, sedangkan PDRB sektor tersier tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.³⁰ Oleh karena itu, penelitian mengajukan hipotesis 1:

H₁: Diduga PDRB Berpengaruh Negatif dan signifikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Wilayah Indonesia Barat

²⁷ Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lapien, and Jacline I Sumual, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 3 (2016): 549–61.

²⁸ Wendy dkk, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*.

²⁹ Janah, "Analisis Pengaruh Tingkat Pdrb Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Periode Tahun 2019-2021."

³⁰ Dian Nora Herlina et al., "Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia," *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis* 19 (2022): 1–10.

2. Pengaruh Partisipasi Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Wilayah Indonesia Barat

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah cara mengukur seberapa besar penduduk yang sudah berusia kerja (biasanya 15 tahun ke atas) yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan.³¹ Teori Produktivitas Marginal (Clark, 1899) menjelaskan bahwa upah yang diberikan kepada buruh ditentukan oleh berapa banyak kerja tambahan yang mereka lakukan, yaitu hasil tambahan yang dihasilkan oleh satu orang buruh tambahan. Artinya, buruh akan diberi upah sesuai dengan seberapa besar kontribusinya terhadap produksi. Semakin tinggi produktivitas buruh, maka semakin besar upah yang diberikan. Pekerja dengan keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang lebih tinggi cenderung memiliki produktivitas yang lebih besar sehingga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, sedangkan pekerja dengan produktivitas rendah akan menerima upah yang lebih kecil. Kondisi ini apabila terjadi secara luas dan terus-menerus dapat memperlebar kesenjangan pendapatan dalam masyarakat.³² Menurut Penelitian Ditta Rosalitta, (2022). tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.³³ sedangkan menurut penelitian Aprilia Nilasari. (2022). Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.³⁴ Oleh karena itu, penelitian mengajukan hipotesis 2:

H₂: Diduga Partisipasi Tenaga Kerja Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Wilayah Indonesia Barat

³¹ Lusya Putri Ardhiyanti, *Buku Ajar Dasar-Dasar Kependudukan* (Jakarta Selatan: Damera Press, 2025).

³² Aryntika dkk, *Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia*.

³³ Rosalitta and Sri Muljaningsih, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja, Dan Perpajakan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2022): 116–25.

³⁴ Nilasari and Amelia, "Pengaruh PDRB Per Kapita , Indeks Pembangunan Manusia , Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Perkembangan Rasio Gini Indonesia."

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Wilayah Indonesia Barat

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanushek dan Woessmann (2012), kualitas pendidikan adalah komponen penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi dan mendorong inovasi. Dalam hal ini, negara-negara yang memiliki sistem pendidikan yang kuat cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat daripada negara-negara dengan sistem pendidikan yang rendah. Pendidikan juga dapat mengurangi kemiskinan. Pendidikan meningkatkan kualitas hidup karena orang dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak..³⁵ maksimal. Pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta penghasilan seseorang. Keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan penghasilan juga menjadi salah satu dasar penting dari teori ini. Tujuan utama dari teori ini adalah meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan cara melakukan investasi pada modal manusia, yang akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat..³⁶ Menurut penelitian Aufa Nadya (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan menunjukkan tanda positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia..³⁷ Sedangkan menurut penelitian Muhammad Ansari, (2019) pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi-provinsi di Indonesia..³⁸ Oleh karena itu, penelitian mengajukan hipotesis 3:

³⁵ Achmad Husein dkk, *Wawasan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Konsep Wawasan Pendidikan* (Jawa Barat: PT. Kimshafi Alung Cipta, 2024).

³⁶ Afdhal Chatra, *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Peluan Dan Tantangan Di Era 4.0.*

³⁷ Aufa Nadya and Syafri Syafri, "Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia," *Media Ekonomi* 27, no. 1 (2019): 37–52.

³⁸ Anshari, Azhar, and Ariusni, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia."

H₃: Diduga Tingkat Pendidikan Berpengaruh Negatif dan signifikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Wilayah Indonesia Barat

4. Pengaruh PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Wilayah Indonesia Barat

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat (Todaro, 2003). Akibatnya yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Distribusi pendapatan mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara dikalangan penduduknya. Terdapat berbagai kriteria atau tolok ukur untuk menilai pemerataan distribusi pendapatan atau indikator untuk mengukur ketimpangan pendapatan diantaranya gini ratio, dan kurva lorenz.³⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lyo Akbhar, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independent yang terdiri dari TPAK, PDRB Perkapita, IPM, dan TPT memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan⁴⁰. Oleh karena itu, penelitian mengajukan hipotesis 4:

H₄: Diduga PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh pada Ketimpangan Pendapatan di Wilayah Indonesia Barat

³⁹ Janah, "Analisis Pengaruh Tingkat Pdrb Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Periode Tahun 2019-2021."

⁴⁰ Lyo Akhbar Pratama Putra, "Analisis Pengaruh TPAK Wanita, PDRB Perkapita, IPM Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009-2016," *Jurnal Ilmiah* Vol. 6, no. 2 (2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik dan pemodelan yang terstruktur. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), partisipasi tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan.⁴¹ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel, Data panel pada penelitian ini menggunakan 11 tahun terakhir yakni pada periode 2015-2025 dari 5 provinsi di daerah Indonesia bagian barat. Pada penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dan sumber datanya diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat melalui website <https://www.bps.go.id>, data pendukung lainnya yang diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal dan internet

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data ekonomi makro Indonesia yang berkaitan dengan PDRB, partisipasi tenaga kerja, tingkat Pendidikan dan ketimpangan pendapatan sebagai acuan dalam periode tahun 2015 hingga 2025. Data tersebut mencakup angka-angka mengenai PDRB, partisipasi tenaga kerja, tingkat Pendidikan dan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Populasi ini diambil dari data sekunder yang tersedia secara resmi di situs Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel nonprobability di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh anggota populasi memenuhi karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan 19 (bandung: Alfabeta, CV, 2013).

5 provinsi di Indonesia Bagian Barat sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 11 tahun, yaitu tahun 2015–2025, sehingga diperoleh 55 observasi. Pemilihan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan yang relatif tinggi bertujuan agar penelitian lebih terfokus pada wilayah yang menghadapi permasalahan distribusi pendapatan yang lebih besar. Dengan demikian, sampel yang dipilih dinilai mampu merepresentasikan tujuan penelitian dan memenuhi kebutuhan analisis data panel.⁴² Sampel dalam penelitian ini berasal dari laporan pemerintah Indonesia dalam publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan atau penetapan yang dikeluarkan oleh peneliti mengenai variabel yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan agar variabel yang awalnya hanya berupa ide yang abstrak dan luas dapat menjadi konsep yang jelas dan spesifik, sehingga tidak menimbulkan berbagai tafsiran dan pada akhirnya memungkinkan variabel tersebut untuk diukur. Penjelasan atau batasan yang diberikan oleh peneliti terkait variabel penelitian sebaiknya selaras dengan konsep dasar atau konsep umum dari variabel tersebut. Hal ini mencakup cara untuk melakukan penilaian dan pengukuran, serta alat apa yang diperlukan untuk melakukan penilaian dan pengukuran tersebut. Definisi operasional variabel menggambarkan sebuah konstruk yang dapat dievaluasi menjadi sebuah konsep (variabel). Apabila suatu variabel memiliki beraneka dimensi, penting untuk mengungkapkan item-item tertentu dari suatu dimensi dan metode pengukurannya.⁴³ Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut:

⁴² Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2008).

⁴³ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

Tabel. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Alat ukur
Ketimpangan Pendaptan (Y)	Ketimpangan pendapatan adalah kondisi ketika distribusi pendapatan di suatu masyarakat tidak merata, di mana sebagian kecil penduduk menikmati proporsi pendapatan yang jauh lebih besar dibandingkan sebagian besar lainnya.	Gini Ratio	Rasio
PDRB (X1)	Nilai total seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).	PDRB (ADHK)	Rasio
Partisipasi Angkatan Kerja (X2)	Penduduk yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, terhadap total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas).	TPAK	Rasio
Tingkat Pendidikan	tingkatan atau jenjang pencapaian pendidikan formal yang telah ditempuh seseorang, mulai dari tidak/belum sekolah	RLS	Rasio

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini Adalah regresi data panel. data panel merupakan gabungan data cross section dan time series (runtun/deret waktu). Penggunaan data panel dalam penelitian ini mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh, pertama yaitu data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan degree of freedom yang lebih besar, kedua yaitu menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).⁴⁴ Sebagai alat dalam pengolahan datanya, penelitian ini menggunakan program Eviews 13. Tujuan penggunaan program tersebut adalah untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh PDRB, Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Wilayah Indoensia Bagian Barat.

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah regresi yang dibangun dengan menggunakan data panel. Data panel itu sendiri merupakan kombinasi antara data times series dengan data cross section. Data time series merupakan data yang ditunjukkan oleh satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross-section merupakan data hasil amatan dari beberapa unit observasi dalam satu waktu tertentu.⁴⁵

Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Ketimpangan Pendapatan/Tingkat Gini Ratio
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Variabel Independen
X1	= PDRB

⁴⁴ Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*.

⁴⁵ M. Noor Salim Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Azzia Karya Bersama, 2025).

X2	= Partisipasi Tenaga Kerja
X3	= Tingkat Pendidikan
E	= Koefisien Error
i	= Jumlah Provinsi di Wilayah Indoensia Bagian Barat yaitu sebanyak 5 Provinsi
t	= periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2015- 2025.

Dengan mempertimbangkan tiga pendekatan model, yaitu:

a) Uji Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah regresi data panel yang menganggap bahwa tidak ada perbedaan khusus antara masing-masing individu atau periode waktu. Artinya, semua individu dan waktu dianggap sama atau homogen. Dengan demikian, model ini tidak memperhatikan pengaruh khusus dari setiap individu atau dari setiap periode waktu.

b) Uji Fixed Effect Model (FEM)

Uji Fixed Effect Model (FEM) menganggap bahwa setiap individu memiliki angka mulai (intersep) yang berbeda, namun kemiringan (slope) antar individu sama. Perbedaan pada angka mulai ini bisa terjadi karena ada faktor-faktor yang tidak dimasukkan ke dalam model, sehingga angka mulai bisa berubah untuk setiap individu dan waktu. Model ini umumnya menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan angka mulai antar individu dan disebut juga sebagai Least Squares Dummy Variable (LSDV).

c) Random Effect Model (REM)

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan bisa berkaitan satu sama lain baik antar waktu maupun antar individu. Dalam Random Effect Model, perbedaan antar intersep diperhitungkan melalui komponen kesalahan masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini adalah mampu mengatasi masalah Heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai Model Komponen Kesalahan (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).⁴⁶

⁴⁶ Erric Wijaya et al., *Buku Ajar Ekonometrika* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Untuk menentukan model yang paling sesuai dalam mengelola data panel, apakah menggunakan efek umum, efek tetap, atau efek acak, terdapat beberapa uji yang bisa dilakukan, yaitu:

d) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model Fixed Effect atau Random Effect yang paling sesuai digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji ini mengecek apakah ada perbedaan intersep atau struktur regresi antar kelompok Variabel.

Hipotesa:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_a : Fixed Effect Model (FEM)

Dasar dari penolakan hipotesis tersebut adalah dengan membandingkan nilai F-statistik yang dihitung dengan nilai F-tabel. Perbandingan ini digunakan karena jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis (H_0) ditolak, yang berarti model yang paling sesuai digunakan adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah Random Effect Model.

e) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan, yaitu model Fixed Effect atau model Random Effect.

Hipotesa:

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_a : Fixed Effect Model (FEM)

Uji Hausman ini menggunakan distribusi statistik Chi Square dengan derajat kebebasan sebanyak k, di mana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan model yang tepat adalah model Fixed Effect. Namun, jika nilai statistik

Hausman lebih kecil dari nilai kritis, maka model yang tepat adalah model Random Effect.⁴⁷

f) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk menentukan pilihan apakah model lebih baik dari pada metode Common Effect (OLS). Untuk itu digunakan uji Lagrange Multiplier (LM) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Kriteria Uji LM ditentukan nilai distribusi Chi-Squares berdasarkan perbandingan antara Chi-Squares hitung dengan Chi-Squares tabel. Adapun derajat kebebasan (degree of freedom, df) ditentukan jumlah variabel independen.

Hipotesa:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_a : Random Effect Model (REM)

Ketika pengujian ini menunjukkan data panel mempunyai karakteristik common effect model, dengan memiliki kriteria Prob Breusch Pagan > tingkat error (0.05). Ketika kriteria Prob Breusch Pagan tingkat error (0.05), maka terdapat karakteristik random effect model. Dengan Sig < 0.05, maka H_0 diterima, sehingga model pertama dan kedua mempunyai model random effect.⁴⁸

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga pengujian yaitu Uji Parsial (Uji t), Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²) dan Uji Simultan (Uji F), sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian t dilakukan menggunakan sampel yang dipilih secara acak dari dua kelompok atau kategori yang ingin diuji. melalui pengujian ini, peneliti bisa mengetahui apakah perlakuan yang sama akan menghasilkan hasil yang sama pada kedua kelompok, atau berbeda. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, misalnya 0.05, maka kita

⁴⁷ RR Retno Sugiharti Jihad Lukis Panjaya, *Pengantar Ekonometrika Dasar: Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021).

⁴⁸ Wijaya et al., *Buku Ajar Ekonometrika*.

dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor kelompok A dan kelompok B. Nilai p ini juga bergantung pada ukuran sampel kelompok A dan kelompok B.

H_0 : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

H_1 : $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.⁴⁹

b. Uji simultan (Uji f)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,5 atau 5%, jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_a : Variabel-variabel bebas berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap variabel terikat.⁵⁰

c. Uji koefisien determinasi R^2

R^2 ini secara dasar mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Jadi, koefisien determinasi sebenarnya mengukur berapa persen pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berupa persentase yang menunjukkan berapa persen variasi nilai variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh model regresi. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol), artinya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.

⁴⁹ Utari Yolla Sundari dkk, *Metodologi Penelitian* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024).

⁵⁰ Louise Helena, *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2022).

Dengan kata lain, semakin besar nilai R^2 mendekati 100%, berarti semua variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.. Nilai Adjusted R-Square dikatakan baik apabila nilainya > 0.5 karena nilai dari Adjusted R^2 mendekati 1, dengan sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika koefisien determinasi adalah 0, tidak ada variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.⁵¹

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah langkah penting dalam analisis Data Panel, sehingga hasil estimasi parameter yang diperoleh memiliki sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan tidak memiliki penyimpangan asumsi dan memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memastikan kualitas regresi yang optimal.⁵²

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah: apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Jika hasil uji menunjukkan distribusi normal, maka analisis selanjutnya dapat dilakukan.⁵³

⁵¹ Helena.

⁵² Mohamad Madum, Ida Faridah, Septian Fiktor Riyantoro Dkk, *Metodologi Penelitian* (Pekan Baru: CV. Angkaa Media Lestari, 2025).

⁵³ Fitri Rezeki, Aprilia Puspasari, Rizky Yuniarti Dkk, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: Alung Cipta, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Regresi Data Panel

a. *Uji Common Effect Model (CEM)*

Langkah pertama adalah dengan memproses data menggunakan pendekatan Common Effect Model (CEM) secara sederhana, yaitu menggabungkan seluruh data berupa time series dan cross section, lalu memperkirakan model dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari proses pengolahan menggunakan model Common Effect adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Common Effect Model (CEM)

Variabel	Koefisien	t- Statistik	Signifikansi
C	0.200978	2.140222	0.0371
PDRB	0.002344	1.258927	0.2138
TPAK	0.001843	1.548231	0.1278
RLS	0.006371	1.762434	0.0840
R-squared	0.1119		
F-statistik	2.141998		
Signifikansi (F-statistik)	0.106356		

Sumber: Eviews 13

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Langkah kedua adalah melakukan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) sebagai perbandingan dengan metode Common Effect Model. Hasil dari proses pengolahan menggunakan model Fixed Effect adalah sebagai berikut:

Tabel 3*Uji Fixed effect Model (FEM)*

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikansi
C	0.313676	6.193548	0,0000
PDRB	0.001313	2.107683	0.0404
TPAK	0.000312	0.304814	0.7619
RLS	0.005853	0.983964	0.3302
R-squared	0.911064		
F-statistik	68.78178		
Signifikansi (F-statistik)	0,000000		

*Sumber: Eviews 13***c. Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model Fixed Effect atau Random Effect yang paling sesuai digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji ini mengecek apakah ada perbedaan intersep atau struktur regresi antar kelompok Variabel.

Hipotesa:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_a : Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4*Uji Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	105.584044	(4,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.564444	4	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a

diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Berdasarkan hasil uji Chow yang menunjukkan bahwa model yang lebih tepat adalah Fixed Effect Model (FEM), maka selanjutnya dilakukan uji Housman untuk membandingkan antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian guna memastikan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum dilakukan uji hausman, dilakukan terlebih dahulu regresi Random Effect Model.

d. *Random Effect Model (REM)*

Setelah melakukan uji Chow, data kemudian diproses menggunakan metode pendekatan Random Effect Model (REM) untuk dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM). Hasil pengolahan menggunakan Random Effect Model yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Random effect Model (REM)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikansi
C	0.309236	6.011309	0,0000
PDRB	0.001319	2.124015	0.0385
TPAK	0.000451	0.502694	0.6173
RLS	0.005322	1.091176	0.2803
R-squared	0.127611		
F-statistik	2.48672		
Signifikansi (F-statistik)	0.070965		

Sumber: *EvIEWS 13*

e. *Uji Housman*

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model mana yang lebih

tepat digunakan, yaitu model Fixed Effect atau model Random Effect

Hipotesa:

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_a : Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 6
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.594615	3	0.1331

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1331 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 0 diterima dan hipotesis a ditolak, sehingga model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Model Efek Acak (REM). Maka selanjutnya dilakukan uji LM untuk menentukan apakah model Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM) yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian.

f. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk menentukan pilihan apakah model lebih baik dari pada metode Common Effect (OLS). Untuk itu digunakan uji Lagrange Multiplier (LM) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Kriteria Uji LM ditentukan nilai distribusi Chi-Squares berdasarkan perbandingan antara Chi-Squares hitung dengan Chi-Squares tabel. Adapun derajat kebebasan (degree of freedom, df) ditentukan jumlah variabel independen.

Hipotesa:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_a: Random Effect Model (REM)

Tabel 7
Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		Both
	Cross-section	Time	
Breusch-Pagan	208.6091 (0.0000)	4.182265 (0.0408)	212.7913 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier (LM) dengan metode Breusch Pagan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari Tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

2. Hasil Estimasi Regresi Random Effect Model (REM)

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1331 atau lebih besar dari 0,05, sehingga Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Untuk memperkuat pemilihan model, dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) yang menghasilkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000, lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih baik dibandingkan Common Effect Model (CEM). Meskipun Fixed Effect Model (FEM) memiliki nilai koefisien determinasi (R²) dan signifikansi F-statistic yang lebih baik dibandingkan Random Effect Model (REM), pemilihan model regresi data panel tidak didasarkan pada besarnya nilai tersebut, melainkan

pada hasil uji spesifikasi model. Berdasarkan Uji Hausman yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1331 ($>0,05$) serta didukung oleh Uji Lagrange Multiplier (LM), Random Effect Model (REM) dipilih sebagai model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, berdasarkan hasil ketiga pengujian tersebut, Random Effect Model (REM) dipilih sebagai model estimasi dalam penelitian ini karena mampu mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik antarprovinsi yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien. Hasil regresi menggunakan Random Effect Model adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Random effect Model (REM)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikansi
C	0.309236	6.011309	0,0000
PDRB	0.001319	2.124015	0.0385
TPAK	0.000451	0.502694	0.6173
RLS	0.005322	1.091176	0.2803
R-squared	0.127611		
F-statistik	2.48672		
Signifikansi (F-statistik)	0.070965		

Sumber: *EvIEWS 13*

$$GR = 0.309236 + 0.001319 \cdot PDRB_{it} + 0.000451 \cdot TPAK_{it} + 0.005322 \cdot RLS_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu 0.309236. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan) bernilai 0, maka tingkat ketimpangan pendapatan adalah sebesar 0.309236.

- b. Nilai koefisien dari PDRB sebesar 0.001319 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1% maka ketimpangan pendapatan akan meningkat sebesar 0.001319.
- c. Nilai koefisien dari partisipasi tenaga kerja sebesar 0.000451 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan partisipasi tenaga kerja sebesar 1% maka ketimpangan pendapatan akan meningkat sebesar 0.000451.
- d. Nilai koefisien dari Tingkat Pendidikan sebesar 0.005322 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan rata-rata lama sekolah sebesar 1% maka ketimpangan pendapatan akan meningkat sebesar 0.005322.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian t dilakukan menggunakan sampel yang dipilih secara acak dari dua kelompok atau kategori yang ingin diuji. melalui pengujian ini, peneliti bisa mengetahui apakah perlakuan yang sama akan menghasilkan hasil yang sama pada kedua kelompok, atau berbeda.

Tabel 9
Uji Parsial (Uji t)

Variable	t- Statistik	t- Tabel	Prob	Keterangan
PDRB	2.124015	2.007	0.0385	Ha Diterima
TPAK	0.502694	2.007	0.6173	Ha Ditolak
RLS	1.091176	2.007	0.2803	Ha Ditolak

1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh nilai t-statistik PDRB sebesar 2.124015 dengan arah positif dan nilai signifikansi PDRB yaitu 0.0385 yang berarti $<0,05$.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapat.

2) **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Menurut hasil uji t yang tertera pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai t -statistik TPAK yang mencapai 0.502694 dengan arah positif dan nilai signifikansi TPAK adalah 0.6173 yang berarti lebih besar dari 0,05.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa TPAK memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapat.

3) **Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)**

Berdasarkan temuan dari uji t yang tertera pada tabel sebelumnya, diperoleh t -statistik Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 1.091176 dengan arah yang positif, serta nilai signifikansi RLS sebesar 0.2803 yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh positif, meski tidak signifikan, terhadap ketimpangan pendapat.

b. **Uji F**

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,5 atau 5%, jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya. Hasil Uji F sebagai Berikut:

Tabel 10

Uji F

F-Statistik	F-Tabel	Prob.	Keterangan
2.48672	2,79	0.070965	Ha Ditolak

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Dari tabel yang disajikan, diperoleh nilai F hitung atau F-statistik yang bernilai 2.48672 dan nilai signifikansi mencapai 0.070965 yang menunjukkan $> 0,05$, sehingga H_a ditolak. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB, TPAK, dan RLS secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan pada ketimpangan pendapat.

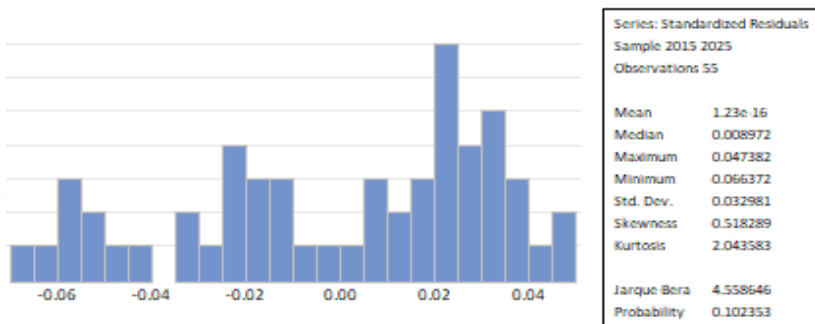
c. Uji Koefisien R²

Uji koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan analisis regresi dengan pendekatan Random Effect, nilai R-squared yang diperoleh adalah 0.127611. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yakni PDRB, TPAK, dan RLS, secara kolektif dapat menerangkan variasi pada ketimpangan pendapat sebesar 12,76%, sementara 87,24% sisanya dipengaruhi oleh elemen lain di luar model yang diteliti. Selain itu, nilai Adjusted R-squared yang mencapai 0.076294 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi hanya 7,63%. Nilai ini termasuk rendah, sehingga bisa disimpulkan bahwa efektivitas variabel PDRB, TPAK, dan RLS dalam menerangkan variasi ketimpangan pendapat masih cukup terbatas.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah: apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Jika hasil uji menunjukkan distribusi normal, maka analisis selanjutnya dapat dilakukan. Hasil Uji Normalitas sebagai berikut:



Gambar 6. Uji Normalita

Pengujian ini memanfaatkan teknik Jarque-Bera. Hasil dari pengujian menunjukkan angka probabilitas sebesar 0,102353, yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi kriteria normalitas.

Studi ini tidak menjalankan uji asumsi klasik lainnya secara menyeluruh karena model yang diterapkan adalah regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM), di mana pengujian terhadap normalitas residual sudah dianggap memadai untuk memenuhi asumsi dasar dalam analisis.

5. Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi dengan pendekatan Random Effect, nilai R-squared yang diperoleh adalah 0.127611. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yakni PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan, secara kolektif dapat menerangkan variasi pada ketimpangan pendapat sebesar 12,76%, sementara 87,24% sisanya dipengaruhi oleh elemen lain di luar model yang diteliti. Selain itu, nilai Adjusted R-squared yang mencapai 0.076294 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi hanya 7,63%. Nilai ini termasuk rendah, sehingga bisa disimpulkan bahwa efektivitas variabel PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan, dalam menerangkan variasi ketimpangan pendapat masih cukup terbatas.

Dari tabel yang disajikan, diperoleh nilai F hitung atau F-statistik yang bernilai 2.48672 dan nilai signifikansi mencapai 0.070965 yang menunjukkan $> 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan, secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan pada ketimpangan pendapatan. Adapun hasil pengujian secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh PDRB Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh nilai t-statistik PDRB sebesar 2.124015 dengan arah positif dan nilai signifikansi PDRB yaitu 0.0385 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan hasil itu menunjukkan bahwa H_0 Diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Hal ini sejalan dengan Teori yang menyatakan PDRB berpengaruh Positif dan signifikan, hal ini terjadi karena karena pertumbuhan ekonomi antar daerah tidak berlangsung secara merata, dimana daerah dengan tingkat investasi, infrastruktur, dan teknologi yang lebih maju memperoleh manfaat pertumbuhan ekonomi lebih besar

dibandingkan daerah yang tertinggal, sehingga kesenjangan pendapatan semakin melebar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Neoklasik yang dikemukakan oleh Robert M. Solow yang menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, peningkatan output atau pendapatan daerah dapat memunculkan ketimpangan akibat perbedaan akumulasi modal, investasi, dan teknologi antar wilayah. Daerah yang memiliki kemampuan produksi dan investasi lebih tinggi akan tumbuh lebih cepat dibandingkan daerah lainnya, sehingga pertumbuhan ekonomi belum mampu dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian, peningkatan PDRB dalam penelitian ini terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Implikasi teori Robert M. Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui peningkatan PDRB belum sepenuhnya mampu menciptakan pemerataan pendapatan. Peningkatan aktivitas ekonomi masih terkonsentrasi pada wilayah atau kelompok tertentu yang memiliki akses modal, teknologi, dan kesempatan ekonomi yang lebih baik. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi justru diikuti oleh meningkatnya ketimpangan pendapatan antar masyarakat maupun antar daerah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Nora et.al (2022) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

2. Pengaruh Partisipasi Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada table diatas, diperoleh nilai t-statistik TPAK yang mencapai 0.502694 dengan arah positif dan nilai signifikansi TPAK adalah 0.6173 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa TPAK memiliki pengaruh positif,

tetapi tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Hasil positif ini sejalan dengan teori, Karena peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja belum tentu dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Banyak tenaga kerja masih bekerja di sektor informal atau menerima upah rendah, sehingga peningkatan partisipasi tenaga kerja belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan ketimpangan pendapatan, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk membuktikan bahwa peningkatan TPAK benar-benar memengaruhi ketimpangan.

Implikasi dari Teori Produktivitas Marginal menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan ketimpangan pendapatan, yang berarti bahwa kenaikan TPAK sering kali disertai dengan peningkatan ketidakmerataan pendapatan. Ini mengisyaratkan bahwa bertambahnya jumlah pekerja yang terlibat di pasar kerja tidak selalu berkaitan dengan pemerataan pendapatan, sebab masih terdapat perbedaan dalam hal produktivitas dan gaji di antara para pekerja. Akan tetapi, hasil dari penelitian ini tidak menunjukkan signifikansi, di mana peningkatan TPAK tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap ketidakmerataan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua pekerja yang bergabung dalam pasar kerja memiliki produktivitas yang serupa, sehingga gaji yang diterima mereka pun bervariasi. Di samping itu, sesuai dengan Teori Produktivitas Marginal, gaji ditentukan oleh produktivitas marginal dari pekerja. Jika peningkatan produktivitas dari pekerja relatif rendah, maka tambahan jumlah tenaga kerja tidak akan berdampak besar pada distribusi pendapatan. Meskipun ada pengaruh positif antara TPAK dan ketidakmerataan pendapatan, pengaruh itu tidak signifikan akibat adanya faktor lain seperti kualitas tenaga kerja, tingkat pendidikan, serta struktur pasar tenaga kerja yang juga mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Masuri menyatakan bahwa TPAK berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan temuan dari uji t yang tertera pada tabel sebelumnya, diperoleh t-statistik Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 1.091176 dengan arah yang positif, serta nilai signifikansi RLS sebesar 0.2803 yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif, meski tidak signifikan, terhadap ketimpangan pendapat. Hasil ini tidak mendukung Teori yang berargumen bahwa peningkatan tingkat pendidikan harusnya dapat mengurangi ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Pada penelitian ini, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) malah memperlihatkan hubungan positif dengan ketimpangan pendapatan, walaupun dampak tersebut tidak signifikan.

Dalam implikasi dari Teori Modal Manusia dalam penelitian ini menunjukkan Peningkatan dalam bidang pendidikan belum berhasil menciptakan efek yang merata pada distribusi pendapatan masyarakat. Walaupun teori menunjukkan bahwa pendidikan adalah investasi yang dapat memajukan keterampilan, produktivitas, dan penghasilan individu, kenyataannya kenaikan rata-rata tahun sekolah tidak selalu diikuti dengan pemerataan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam kualitas pendidikan, peluang kerja, serta kemampuan pasar tenaga kerja untuk menyerap pekerja terdidik yang bervariasi di berbagai wilayah. Akibatnya, pendidikan hanya memberikan manfaat yang lebih besar bagi kelompok tertentu, sehingga dampaknya terhadap ketimpangan pendapatan menjadi kurang signifikan. Dengan begitu, temuan penelitian ini mengindikasikan

bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan belum sepenuhnya efektif dalam mengurangi ketimpangan pendapatan.

Walaupun pendidikan meningkat, tidak semua individu mendapatkan keuntungan ekonomi yang sama, tergantung pada seberapa berkualitas pendidikan yang diterima, relevansi keterampilan dengan tuntutan pasar kerja, serta ketersediaan peluang kerja. Pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan akibat faktor-faktor lain seperti mutu pendidikan, kesempatan kerja, dan perbedaan dalam akses terhadap sumber daya ekonomi yang juga berperan dalam mempengaruhi tingkat ketidakmerataan pendapatan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Indriyani, Syarwani Canon, dan Devi Oktaviani Bauty menyatakan bahwa RLS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

4. Pengaruh PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Wilayah Indonesia Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan uji f , diperoleh nilai F hitung atau F -statistik yang bernilai 2.48672 dan nilai signifikansi mencapai 0.070965 yang menunjukkan $> 0,05$, sehingga H_a ditolak. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB, partisipasi tenaga kerja, dan Tingkat Pendidikan secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan pada ketimpangan pendapat.

Ketidaksignifikan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada ketiga variabel tersebut belum mampu secara nyata memperbaiki distribusi pendapatan di masyarakat. peningkatan PDRB belum tentu bersifat inklusif, meningkatnya partisipasi tenaga kerja belum diikuti oleh kualitas pekerjaan dan tingkat upah yang memadai, serta dampak tingkat pendidikan terhadap

pemerataan pendapatan cenderung memerlukan waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, secara bersama-sama ketiga variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan ketimpangan pendapatan secara signifikan. Kondisi ini dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Peningkatan PDRB cenderung hanya terpusat pada sektor atau kelompok tertentu sehingga manfaatnya tidak dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain, meskipun tingkat pendidikan meningkat, tidak semua individu memperoleh keuntungan ekonomi yang sama karena dipengaruhi oleh kualitas pendidikan, relevansi keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja, serta ketersediaan lapangan pekerjaan. Selain itu, peningkatan TPAK juga tidak menjamin pemerataan pendapatan, karena perbedaan produktivitas tenaga kerja menyebabkan variasi tingkat upah yang diterima, sesuai dengan Teori Produktivitas Marginal yang menyatakan bahwa upah ditentukan oleh produktivitas marginal tenaga kerja.

Ketiga variabel tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas sumber daya manusia, struktur ekonomi daerah, kesempatan kerja yang tersedia, serta ketimpangan akses terhadap sumber daya ekonomi. Oleh karena itu, meskipun secara teori PDRB, pendidikan, dan TPAK memiliki hubungan dengan ketimpangan pendapatan, dalam praktiknya pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan karena adanya berbagai faktor pendukung lain yang lebih dominan dalam menentukan tingkat ketimpangan pendapatan.

Menurut teori Kuznets, pada fase awal perkembangan ekonomi, pertumbuhan pendapatan per kapita sering kali disertai dengan peningkatan ketidakseimbangan pendapatan, sebelum akhirnya mengalami penurunan pada tahap pembangunan yang lebih canggih (membentuk kurva U terbalik). Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak serta merta membawa kepada pemerataan pendapatan. Sejalan

dengan pandangan tersebut, kondisi yang tidak signifikan dalam penelitian kali ini menunjukkan bahwa area yang diteliti mungkin masih berada dalam tahap awal atau fase transisi pembangunan, di mana keuntungan dari pertumbuhan ekonomi, peningkatan dalam pendidikan, dan keterlibatan angkatan kerja belum tersebar dengan merata. Oleh karena itu, meskipun terdapat peningkatan pada variabel-variabel tersebut, pengaruhnya terhadap penurunan ketidakseimbangan pendapatan belum tampak secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa proses pemerataan membutuhkan waktu dan dukungan kebijakan yang tepat agar hasil dari pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat.

Hasil yang tidak signifikan tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia saja belum cukup untuk menciptakan pemerataan pendapatan apabila tidak diikuti oleh kebijakan yang mampu memperluas akses masyarakat terhadap kesempatan ekonomi yang setara. Pemerintah perlu mendorong terciptanya lapangan kerja yang produktif, meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, serta memperkuat sektor-sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Lorentino Togar Laut, Arinda Sita Putri, dan Yustirania Septiani (2020), yang menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan periode pengamatan, karakteristik wilayah, serta kondisi ekonomi yang menjadi objek penelitian. Periode penelitian yang berbeda dapat menggambarkan dinamika pembangunan, struktur ekonomi, dan kebijakan pemerintah yang berbeda pula, sehingga pengaruh PDRB per kapita dan TPAK terhadap ketimpangan pendapatan tidak selalu menunjukkan hasil yang sama. Selain itu, karakteristik masing-masing wilayah juga berperan dalam

menentukan sejauh mana pertumbuhan ekonomi dan peningkatan partisipasi tenaga kerja mampu mendorong pemerataan pendapatan.

Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui teori Kuznets yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu langsung memengaruhi pemerataan pendapatan. Pada tahap tertentu, peningkatan ekonomi, pendidikan, maupun partisipasi kerja belum tentu mampu menurunkan ketimpangan apabila manfaat pembangunan hanya terkonsentrasi pada kelompok atau wilayah tertentu. Sedangkan Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Indriyani, Syarwani Canon dan Devi Oktaviani Bauty menunjukan hasil variable Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, artinya setiap peningkatan rata-rata lama sekolah dapat meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan di KBI dan KTI.

Hal ini juga dikarenakan karakteristik wilayah berbeda secara mendasar. Wilayah Indonesia bagian barat menonjol dengan ekonomi maju berbasis industri dan jasa, didukung infrastruktur merata, sehingga perubahan PDRB dan TPAK cepat memengaruhi distribusi pendapatan. Sebaliknya, wilayah Indonesia Barat bergantung pada sektor primer seperti pertanian, perkebunan, dan pertambangan, di mana pertumbuhan PDRB sering terkonsentrasi pada kelompok tertentu, sesuai teori ekonomi pembangunan yang menyatakan pertumbuhan tidak selalu inklusif.⁵⁴ Adapun partisipasi tenaga kerja tidak signifikan karena dominasi sektor informal di pasar tenaga kerja. Peningkatan partisipasi tidak diikuti kualitas pekerjaan atau upah layak, sehingga distribusi pendapatan tetap timpang sejalan dengan studi empiris di Indonesia pada wilayah berinformalitas tinggi.

⁵⁴ Mutiara Lailatussubha and M Nazer, "Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan : Studi Komparatif Kawasan Indonesia Barat , Timur , Indonesia" 7 (2025): 512–18, <https://doi.org/10.37034/infkeb.v7i3.1224>.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh karena ketidaksesuaian antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Peningkatan lama sekolah belum meningkatkan kualitas SDM atau peluang kerja secara merata, ditambah ketimpangan akses pendidikan antarwilayah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan ketimpangan pendapatan di Indonesia Barat memerlukan pendekatan kebijakan yang lebih menyeluruh, tidak hanya berorientasi pada peningkatan indikator makroekonomi. Pertumbuhan ekonomi perlu diarahkan agar bersifat lebih inklusif melalui pemerataan investasi, pengembangan sektor-sektor yang mampu menciptakan lapangan kerja berkualitas, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja. Di sisi lain, peningkatan kualitas pendidikan perlu diimbangi dengan penyelarasan kompetensi lulusan terhadap kebutuhan pasar kerja sehingga mampu meningkatkan daya saing tenaga kerja. Selain itu, upaya mengurangi kesenjangan antarwilayah melalui pembangunan infrastruktur, perluasan akses terhadap layanan pendidikan dan pelatihan, serta pemerataan kesempatan ekonomi menjadi aspek penting dalam mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata. Dengan demikian, sinergi antara pertumbuhan ekonomi yang inklusif, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemerataan pembangunan diharapkan mampu mengurangi ketimpangan pendapatan secara berkelanjutan.

Dalam pandangan Islam, penyebaran kekayaan tidak hanya dilihat dari segi efisiensi ekonomi, tetapi juga dari sudut etika, sosial, dan spiritual. Menurut Ibn Khaldun, kesejahteraan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi yang produktif, pembagian kerja (*division of labor*), serta keadilan dalam pemerintahan dan distribusi kekayaan. Dalam karya monumentalnya, *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa kemajuan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh banyaknya sumber daya yang dimiliki

suatu wilayah, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam bekerja, memproduksi, dan saling bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah. Semakin tinggi produktivitas masyarakat, semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan sehingga kesejahteraan dapat meningkat. Keadilan dalam konteks Islam bukanlah berarti semua orang memiliki kekayaan yang sama, tetapi menjamin setiap orang memiliki kesempatan yang adil dalam memperoleh sumber daya ekonomi serta perlindungan dari kemiskinan dan ketimpangan yang terstruktur. Al-Qur'an dengan tegas mengingatkan agar kekayaan tidak hanya ditumpuk di tangan kelompok orang kaya saja, seperti yang terdapat dalam firman Allah:

﴿ مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَكُمْ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٥٧ ﴾

Artinya: “Harta rampasan *fai*’ yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya” (QS. Al-Hasyr: 7).

Dari ayat tersebut, terlihat bahwa Islam menolak sistem yang menyebabkan penumpukan harta dan mendorong sistem yang memastikan harta berputar secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Karena itu, dalam Islam, distribusi pendapatan bertujuan mencapai keseimbangan antara hak individu dan kewajiban sosial. Salah satu alat penting dalam mendistribusikan kekayaan

di dalam ekonomi Islam adalah zakat, yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat nisab dan haul. Zakat bukan hanya menjadi bentuk ibadah rohani, tetapi juga menjadi alat fiskal yang berfungsi baik dalam mengalirkan kekayaan dari orang kaya ke orang miskin.

Prinsip yang terkandung dalam Surah Al-Hasyr ayat 7 yang menegaskan bahwa harta tidak boleh hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja. Ayat tersebut mengandung makna bahwa Islam sangat menekankan pentingnya pemerataan distribusi kekayaan sebagai bagian dari tujuan pembangunan ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan aktivitas ekonomi yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi, partisipasi tenaga kerja, dan pendidikan seharusnya mampu mendorong pemerataan pendapatan. Namun dalam praktiknya, hasil pembangunan sering kali masih terpusat pada kelompok tertentu, sehingga manfaatnya belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa diiringi kebijakan distribusi yang adil justru berpotensi memperbesar ketimpangan pendapatan.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi atau peningkatan indikator sosial, tetapi juga dari sejauh mana kesejahteraan dapat didistribusikan secara merata. Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan dan distribusi melalui mekanisme keadilan sosial serta instrumen seperti zakat, infak, dan sedekah sebagai bentuk redistribusi kekayaan. Dengan demikian, pengaruh simultan ketiga variabel terhadap ketimpangan pendapatan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi harus dilandasi oleh prinsip keadilan dan pemerataan agar tujuan kesejahteraan yang merata (falah) dapat tercapai dan tidak terjadi konsentrasi kekayaan pada kelompok tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi data panel, uji hipotesis serta pengujian asumsi klasik, penelitian ini menghasilkan beberapa Kesimpulan dan temuan terbaru sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh nilai t-statistik PDRB sebesar 2.124015 dengan arah positif dan nilai signifikansi PDRB yaitu 0.0385 yang berarti $<0,05$. Berdasarkan hasil itu menunjukkan bahwa H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.
2. Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada tabel diatas, diperoleh nilai t-statistik Partisipasi Tenaga Kerja yang mencapai 0.502694 dengan arah positif dan nilai signifikansi Partisipasi Tenaga Kerja adalah 0.6173 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.
3. Berdasarkan temuan dari uji t yang tertera pada tabel sebelumnya, diperoleh t-statistik R Tingkat Pendidikan 1.091176 dengan arah yang positif, serta nilai signifikansi Tingkat Pendidikan sebesar 0.2803 yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh positif, meski tidak signifikan, terhadap ketimpangan pendapat.
4. Secara simultan Variabel PDRB, Tenaga Kerja, dan Rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia bagian barat tahun 2015-2025. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia saja belum cukup untuk menciptakan pemerataan pendapatan apabila tidak diikuti oleh kebijakan yang mampu memperluas akses masyarakat terhadap kesempatan ekonomi yang setara. Pemerintah perlu mendorong terciptanya lapangan kerja yang produktif, meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, serta memperkuat sektor-sektor ekonomi yang mampu

menyerap tenaga kerja secara optimal. Dalam perspektif Ekonomi Islam, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi atau peningkatan indikator sosial, tetapi juga dari sejauh mana kesejahteraan dapat didistribusikan secara merata. Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan dan distribusi melalui mekanisme keadilan sosial serta instrumen seperti zakat, infak, dan sedekah sebagai bentuk redistribusi kekayaan. Dengan demikian, pengaruh simultan ketiga variabel terhadap ketimpangan pendapatan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi harus dilandasi oleh prinsip keadilan dan pemerataan agar tujuan kesejahteraan yang merata (falah) dapat tercapai dan tidak terjadi konsentrasi kekayaan pada kelompok tertentu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut adalah saran-saran yang dapat diajukan kepada beberapa pihak terkait:

1. Pemerintah diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga perlu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut bersifat inklusif dan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini penting agar peningkatan PDRB tidak justru memperlebar ketimpangan pendapatan.
2. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan ketenagakerjaan yang mampu meningkatkan kualitas dan penyerapan tenaga kerja secara merata. Meskipun partisipasi tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan, peningkatan kualitas lapangan kerja tetap diperlukan agar tenaga kerja memiliki pendapatan yang lebih layak dan stabil.
3. Peningkatan kualitas pendidikan harus terus menjadi prioritas utama, tidak hanya dalam hal akses, tetapi juga pemerataan kualitas pendidikan antarwilayah. Hal ini penting agar Tingkat Pendidikan dapat benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengurangan ketimpangan pendapatan di masa mendatang.

4. Pemerintah daerah perlu memperhatikan faktor-faktor struktural yang lebih luas seperti distribusi aset, pemerataan pembangunan antarwilayah, serta penguatan sektor ekonomi lokal agar ketimpangan pendapatan dapat ditekan secara lebih efektif.
5. Dalam perspektif Ekonomi Islam, pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan disarankan untuk memperkuat implementasi instrumen redistribusi pendapatan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Instrumen tersebut dapat menjadi pelengkap kebijakan ekonomi dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan (*falah*) dan mencegah konsentrasi kekayaan pada kelompok tertentu.
6. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih komprehensif seperti investasi, tingkat kemiskinan, atau kebijakan fiskal daerah, serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil analisis mengenai ketimpangan pendapatan menjadi lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Hayat. "Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi Peningkatan Human Capital Dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Bina Praja* 06, no. 02 (2014): 117–28. <https://doi.org/10.21787/jbp.06.2014.117-128>.
- Adipathy, Dina Arini, and Yohanes Novi Armunanto. "Penerapan Model Solow: Kontribusi Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera." *SALAM: Islamic Economics Journal* 6, no. 2 (2025): 382–93.
- Afdhal Chatra, M. *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Peluan Dan Tantangan Di Era 4.0*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2015.
- Anjani, Dita Nabila, Evi Ekawati, and Dedi Satriawan. "Analisis Pembangunan Inklusif Dan Industrialisasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam" 5, no. 1 (2025): 465–78.
- Anshari, Muhammad, Zul Azhar, and Ariusni. "Analisis Pegaruh Pendidikan , Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpanngan Pendapatam Di Seluruh Provinsi Di

- Indonesia.” *EcoGen* 1, no. September (2018): 494–502.
- Ardhiyanti, Lusya Putri. *Buku Ajar Dasar-Dasar Kependudukan*. Jakarta Selatan: Damera Press, 2025.
- Aryntika dkk, Cahyantini. *Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia*. CV. Gita Lentera, 2024.
- Astuti, Devi, and Alexandra Hukom. “Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kalimantan Tengah.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 2 (2023).
- Daengs, Achhmad. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2025.
- Dama, Himawan Yudistira, Agnes L Ch Lapian, and Jacline I Sumual. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 3 (2016): 549–61.
- Dewi Rilla , Prayudi Setiawan Prabowo, Ardiani. “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan.” *Journal Of Economics* 4 (2024): 52–62.
- Dewi Septiani Dwi Kusuma, Dra.Sudati Nur Sarfiah, and Yustirania Septiani. “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb),Inflasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2017Analysis of the Effect of Regional Domestic Products of Bruto (Grdp), Infla.” *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 1, no. 3 (2019): 282–93.
- Dkk, M. Noor Salim. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Azzia Karya Bersama, 2025.
- Hanasari, Alhayu, and M. Afdal Samsuddin. “Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 6 (2025): 250–58.
- Haura Hanifah, Lathifa Salsabillah, Allisa Tazkia Fitri, Riska Mona Febriani, Rully Hidayatullah, and Harmonedi. “Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2

- (2025): 391–404. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.989>.
- Helena, Louise. *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2022.
- Hendrawan, Hendrawan, and Yanto Yanto. “Pengaruh Tingkat Kesehatan, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Per Kapita, Ketimpangan Pendapatan, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Kebahagiaan Di Indonesia.” *Jurnal Riset Pembangunan* 6, no. 1 (2023): 24–38. <https://doi.org/10.36087/jrp.v6i1.149>.
- Hendrizal, H, M Joni, K Hijrat, and ... “Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.” *El-Kahfi| Journal of ...* 05, no. 01 (2024): 81–90. <https://www.ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/elkahfi/article/view/232>.
- Herlina, Dian Nora, Hari Winarto, Bagus Adhitya, Heris Kencana, and Agus Prabawa. “Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia.” *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis* 19 (2022): 1–10.
- Husein dkk, Achmad. *Wawasan Pendidikan:Teori Dan Aplikasi Konsep Wawasan Pendidikan*. Jawa Barat: PT. Kimshafi Alung Cipta, 2024.
- Janah, Miftahul. “Analisis Pengaruh Tingkat Pdrb Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Periode Tahun 2019-2021.” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 4 (2022): 23–43. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.183>.
- Jihad Lukis Panjaya, RR Retno Sugiharti. *Pengantar Ekonometrika Dasar:Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Kusuma, Dewi Septiani Dwi, Sudati Nur Sarfiah, and Yustirania Septiani. “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017.” *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 1, no. 3 (2019): 282–93.

- Lailatussubha, Mutiara, and M Nazer. "Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan : Studi Komparatif Kawasan Indonesia Barat , Timur , Indonesia" 7 (2025): 512–18. <https://doi.org/10.37034/infv7i3.1224>.
- Laut, Lorentino Togar, Arinda Sita Putri, and Yustirania Septiani. "Pengaruh PMA, PMDN, TPAK, PDRB Per Kapita, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Disparitas Pendapatan Di Jawa" 3, no. 2 (2020): 21–34.
- Lutfi, Ahmad, Rijalul Fikri, Muaidy Yasin, and Akhmad Jupri. "Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7." *Al-Maslahah* 14 (2018): 91–112.
- Madum, Ida Faridah, Septian Fiktor Riyantoro Dkk, Mohamad. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: CV. Angkaa Media Lestari, 2025.
- Manihuruk, Sarah Desnita. "Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)" 3, no. 5 (2026): 120–30.
- Masruri. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Tpak Dan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* Volume 5 N (2016).
- Matondang, Zulaika. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan." *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 255–70. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v2i2.715>.
- Mubarak, Sahrur. "Zakat Sebagai Distribusi Kekayaan" 03 (2025): 121–24.
- Muhamad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Muhammad Taufiq, Maria Melidiana, Jaya Eka Sasmita, Lu'luul Bintani, Agung karunia, Anas Malik, and Nabila Putri Delvi. "Tinjauan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Klasik Dan Islam Pada Ekonomi Modern." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 2 (2025): 143–57. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i2.5180>.

- Nadya, Aufa, and Syafri Syafri. "Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia." *Media Ekonomi* 27, no. 1 (2019): 37–52.
- Nasywa Ardelia, Davina, and Sishadiyati. "Pengaruh TPAK, PDRB Industri Pengolahan, PDRB Perdagangan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 9, no. 1 (2025): 49–63. <https://doi.org/10.31851/neraca.v9i1.18494>.
- Nilasari, Aprillia, and Risky Amelia. "Pengaruh PDRB Per Kapita , Indeks Pembangunan Manusia , Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Perkembangan Rasio Gini Indonesia." *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation* 2, no. 2 (2022): 171–82.
- Nora Herlina, Dian, Bagus Adhitya, Hari Winarto, Heris Kencana, and Agus Prabawa. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia." *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 19, no. 1 (2022): 25–34. <https://doi.org/10.55303/mimb.v19i1.143>.
- Nuraini, Emi. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Wilayah Gerbangkertosusila." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* Vol. 5, no. 1 (2012): 52–67.
- P. Todaro, Stephen C. Smith, Michel. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Paputungan, T., Arham, M. A., & Payu, B. R. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Tiga Daerah Di Indonesia Periode 2011–2020." *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (Jsep)* 2, no. 3 (2025): 1–9.
- Putra, Lyo Akhbar Pratama. "Analisis Pengaruh TPAK Wanita, PDRB Perkapita, IPM Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009-2016." *Jurnal Ilmiah* Vol. 6, no. 2 (2018).
- QS. *Al-Hasyr* : 7, n.d.

- Rezeki, Aprilia Puspasari, Rizky Yuniarti Dkk, Fitri. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Alung Cipta, 2025.
- Rismaya, Erin, and Ayus Ahmad Yusuf. "Persistence of Labor Market Disparities in Indonesia : An Analysis of Regional Productivity and Wage Persistensi Disparitas Pasar Tenaga Kerja Di Indonesia : Analisis Kesenjangan Produktivitas Dan Upah Regional 2018 – 2023 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Un," 2026, 2018–23.
- Rizkianda, Kinan Muhammad, and Atu Bagus Wiguna. "Analisis Pengaruh Faktor Inklusi Keu-Angan Dan Makro Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di 8 Negara Mid-Dle Income Kawasan Asean Pada Tahun 2013-2019." *Journal of Development Economic and Social Studies* 1, no. 3 (2022): 369–85. <https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.3.03>.
- Romadona, Dika, Putri Mega Agustin, Muhammad Thoriqi, and Umi Fadlilatunnisa. "Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi , Pendidikan , Dan." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)* 3, no. p-ISSN: 2963-8194, Hal 169-175 (2024): Hal 169-175. <https://doi.org/10.55606/jekombis.2774>.
- Rosalitta, and Sri Muljaningsih. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja, Dan Perpajakan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2022): 116–25.
- S. Dai, Sri Indriyani, Syarwani Canon, and Devi Oktaviani Bauty. "Analisis Pengaruh Rls, Pengeluaran Perkapita, Uhh, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kbi Dan Kti." *Jesya* 6, no. 1 (2023): 535–44. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.950>.
- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan 19. bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Taher, Aqil Usman Hermawan Arivina Ratih Yulihar. "ANALISIS RELEVANSI HIPOTESIS KUZNET TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA PERIODE 2004-2023" 3 (2025). <https://doi.org/10.23960/efebe.v3i3.263>.

- Tasriani, Tasriani, Dhiya Dwi Afifah, Hafidza Sanshia Arum, Iskandar Ritonga, and Nurhayati Nurhayati. "Distribusi Kekayaan Dalam Islam." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 14, no. 2 (2025): 167–84. <https://doi.org/10.15642/elqist.2024.14.2.167-184>.
- Valentina, Frida Venti, Vicky Alfiyan, and Mochammad Isa Anshori. "Analisis Pengaruh Perubahan Struktural Ekonomi Dalam Sistem Multiregional Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi JIMBE* 1, no. 5 (2024): 285–92.
- Violin, Zhilal Ilvadea, and M. Yudhi Lutfi. "Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Faktornya." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, no. 1 (2022): 227–52.
- Wendy dkk, Liana. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Wijaya, Erric, Degdo Suprayitno, Urwasuka Ladini, Titin Nengsih, Sumiyarti, Sella Nofriska Sudrimo, sri Yani Kusumastuti, Nurhayati, and Dalizanolu Hulu. *Buku Ajar Ekonometrika*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Wiza, Yerna. "Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap Disparitas Pendapatan Provinsi Di Indonesia Tahun 2017 - 2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Krigan: Journal of Management and Sharia Business* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.30983/krigan.v1i2.7756>.
- Yolanda, Ahmad Soleh, Wiken Wafiaziza, Sari. "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Penduduk Miskin Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi." *Jurnal Development* 9, no. 2 (2021): 169–80.
- Yolla Sundari dkk, Utari. *Metodologi Penelitian*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data
Data Mentah

Provinsi	Tahun	Gini Ratio	PDRB	TPAK	RLS
Jakarta	2015	0,431	5.91	66.39	10,7
	2016	0,411	5.87	66.81	10,88
	2017	0,413	6.2	61.97	11,02
	2018	0,394	6.11	62.92	11,05
	2019	0,394	5.82	63.91	11,06
	2020	0,399	-2.39	63.81	11,13
	2021	0,409	3.55	62.63	11,17
	2022	0,423	5.25	63.08	11,31
	2023	0,431	4.91	65.21	11,31
	2024	0,423	4.91	65.11	11,49
	2025	0,441	5.21	64.75	11,51
DI Yogyakarta	2015	0,433	4.95	68.38	9,00
	2016	0,42	5.05	71.96	9,12
	2017	0,432	5.26	71.52	9,19
	2018	0,441	6.20	73.12	9,32
	2019	0,423	6.59	72.72	9,38
	2020	0,434	-2.67	71.12	9,55
	2021	0,441	5.58	73.52	9,64
	2022	0,439	5.15	72.61	9,78
	2023	0,449	5.03	74.08	9,83
	2024	0,435	5.03	74.78	9,92
	2025	0,426	5.49	74.74	10,20
Jawa Barat	2015	0,415	5.05	60.34	7,86
	2016	0,413	5.66	60.34	7,95
	2017	0,403	5.33	63.34	8,14
	2018	0,407	5.65	62.92	8,15
	2019	0,402	5.02	65.07	8,37
	2020	0,403	-2.52	64.53	8,55
	2021	0,412	-2.52	64.95	8,61
	2022	0,417	-2.52	66.15	8,78
	2023	0,425	-2.52	66.49	8,83
	2024	0,421	-2.52	67.71	8,87

	2025	0,416	-2.52	66.99	9,14
Kepulauan Riau	2015	0,364	-2.52	65.07	9,65
	2016	0,354	-2.52	65.93	9,67
	2017	0,334	-2.52	66.41	9,79
	2018	0,330	-2.52	64.33	9,81
	2019	0,341	-2.52	64.69	9,99
	2020	0,339	-2.52	66.28	10,12
	2021	0,343	-2.52	62.63	10,18
	2022	0,342	-2.52	63.08	10,37
	2023	0,340	-2.52	68.68	10,41
	2024	0,349	-2.52	69.17	10,50
	2025	0,382	-2.52	68.23	10,72
Jawa Tengah	2015	0,382	-2.52	67.86	7,03
	2016	0,366	-2.52	67.15	7,15
	2017	0,365	-2.52	69.11	7,27
	2018	0,378	-2.52	68.81	7,35
	2019	0,361	-2.52	68.85	7,53
	2020	0,362	-2.52	69.43	7,69
	2021	0,372	-2.52	69.58	7,75
	2022	0,374	-2.52	70.84	7,93
	2023	0,369	-2.52	71.72	8,01
	2024	0,367	-2.52	73.74	8,02
	2025	0,359	-2.52	74.36	8,15

1. Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)

Tahun	Jakarta	DI Yogyakarta	Jawa Barat	Kepulauan Riau	Jawa Tengah
2015	0,431	0,433	0,415	0,364	0,382
2016	0,411	0,42	0,413	0,354	0,366
2017	0,413	0,432	0,403	0,334	0,365
2018	0,394	0,441	0,407	0,330	0,378
2019	0,394	0,423	0,402	0,341	0,361
2020	0,399	0,434	0,403	0,339	0,362
2021	0,409	0,441	0,412	0,343	0,372

2022	0,423	0,439	0,417	0,342	0,374
2023	0,431	0,449	0,425	0,340	0,369
2024	0,423	0,435	0,421	0,349	0,367
2025	0,441	0,426	0,416	0,382	0,359

2. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB ADHK)

Tahun	Jakarta	DI Yogyakarta	Jawa Barat	Kepulauan Riau	Jawa Tengah
2015	5.91	4.95	5.05	-2.52	-2.52
2016	5.87	5.05	5.66	-2.52	-2.52
2017	6.2	5.26	5.33	-2.52	-2.52
2018	6.11	6.20	5.65	-2.52	-2.52
2019	5.82	6.59	5.02	-2.52	-2.52
2020	-2.39	-2.67	-2.52	-2.52	-2.52
2021	3.55	5.58	-2.52	-2.52	-2.52
2022	5.25	5.15	-2.52	-2.52	-2.52
2023	4.91	5.03	-2.52	-2.52	-2.52
2024	4.91	5.03	-2.52	-2.52	-2.52
2025	5.21	5.49	-2.52	-2.52	-2.52

3. Partisipasi Tenaga Kerja (TPAK)

Tahun	Jakarta	DI Yogyakarta	Jawa Barat	Kepulauan Riau	Jawa Tengah
2015	66.39	68.38	60.34	65.07	67.86
2016	66.81	71.96	60.34	65.93	67.15
2017	61.97	71.52	63.34	66.41	69.11
2018	62.92	73.12	62.92	64.33	68.81
2019	63.91	72.72	65.07	64.69	68.85
2020	63.81	71.12	64.53	66.28	69.43
2021	62.63	73.52	64.95	62.63	69.58
2022	63.08	72.61	66.15	63.08	70.84
2023	65.21	74.08	66.49	68.68	71.72

2024	65.11	74.78	67.71	69.17	73.74
2025	64.75	74.74	66.99	68.23	74.36

4. Tingkat Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah)

Tahun	Jakarta	DI Yogyakarta	Jawa Barat	Kepulauan Riau	Jawa Tengah
2015	10,7	9,00	7,86	9,65	7,03
2016	10,88	9,12	7,95	9,67	7,15
2017	11,02	9,19	8,14	9,79	7,27
2018	11,05	9,32	8,15	9,81	7,35
2019	11,06	9,38	8,37	9,99	7,53
2020	11,13	9,55	8,55	10,12	7,69
2021	11,17	9,64	8,61	10,18	7,75
2022	11,31	9,78	8,78	10,37	7,93
2023	11,31	9,83	8,83	10,41	8,01
2024	11,49	9,92	8,87	10,50	8,02
2025	11,51	10,20	9,14	10,72	8,15

Lampiran 2 Hasil Uji E-Views

1. Uji Common Effect Model

Dependent Variable: GINI Method: Panel Least Squares Date: 05/07/26 Time: 17:59 Sample: 2015 2025 Periods included: 11 Cross-sections included: 5 Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200978	0.093905	2.140222	0.0371
PDRB	0.002344	0.001862	1.258927	0.2138
TPAK	0.001843	0.001190	1.548231	0.1278
RLS	0.006371	0.003615	1.762434	0.0840
R-squared	0.111900	Mean dependent var		0.395436
Adjusted R-squared	0.059659	S.D. dependent var		0.034404
S.E. of regression	0.033362	Akaike info criterion		-3.892866
Sum squared resid	0.056763	Schwarz criterion		-3.746878
Log likelihood	111.0538	Hannan-Quinn criter.		-3.836411
F-statistic	2.141998	Durbin-Watson stat		0.169161
Prob(F-statistic)	0.106356			

2. Uji Fixed effect Model (FEM)

Dependent Variable: GINI Method: Panel Least Squares Date: 05/07/26 Time: 18:00 Sample: 2015 2025 Periods included: 11 Cross-sections included: 5 Total panel (balanced) observations: 55				
---	--	--	--	--

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.313676	0.050646	6.193548	0.0000
PDRB	0.001313	0.000623	2.107683	0.0404
TPAK	0.000312	0.001024	0.304814	0.7619
RLS	0.005853	0.005948	0.983964	0.3302
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.911064	Mean dependent var	0.395436	
Adjusted R-squared	0.897819	S.D. dependent var	0.034404	
S.E. of regression	0.010997	Akaike info criterion	-6.048583	
Sum squared resid	0.005684	Schwarz criterion	-5.756607	
Log likelihood	174.3360	Hannan-Quinn criter.	-5.935674	
F-statistic	68.78178	Durbin-Watson stat	1.205454	
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: GINI				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/07/26 Time: 18:01				
Sample: 2015 2025				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 55				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.309236	0.051442	6.011309	0.0000
PDRB	0.001319	0.000621	2.124015	0.0385
TPAK	0.000451	0.000898	0.502694	0.6173
RLS	0.005322	0.004877	1.091176	0.2803

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.026880	0.8566
Idiosyncratic random		0.010997	0.1434
Weighted Statistics			
R-squared	0.127611	Mean dependent var	0.048414
Adjusted R-squared	0.076294	S.D. dependent var	0.011730
S.E. of regression	0.011274	Sum squared resid	0.006482
F-statistic	2.486720	Durbin-Watson stat	1.065974
Prob(F-statistic)	0.070965		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.080979	Mean dependent var	0.395436
Sum squared resid	0.058740	Durbin-Watson stat	0.117631

4. Uji Chow

Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: GINI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/07/26 Time: 18:45				
Sample: 2015 2025				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200978	0.093905	2.140222	0.0371
PDRB	0.002344	0.001862	1.258927	0.2138
TPAK	0.001843	0.001190	1.548231	0.1278
RLS	0.006371	0.003615	1.762434	0.0840

R-squared	0.111900	Mean dependent var	0.395436
Adjusted R-squared	0.059659	S.D. dependent var	0.034404
S.E. of regression	0.033362	Akaike info criterion	-3.892866
Sum squared resid	0.056763	Schwarz criterion	-3.746878
Log likelihood	111.0538	Hannan-Quinn criter.	-3.836411
F-statistic	2.141998	Durbin-Watson stat	0.169161
Prob(F-statistic)	0.106356		

5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
		Chi-Sq.		
Test Summary		Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		5.594615	3	0.1331
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	0.001313	0.001319	0.000000	0.9195
TPAK	0.000312	0.000451	0.000000	0.7768
RLS	0.005853	0.005322	0.000012	0.8760
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: GINI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/07/26 Time: 18:47				
Sample: 2015 2025				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 55				

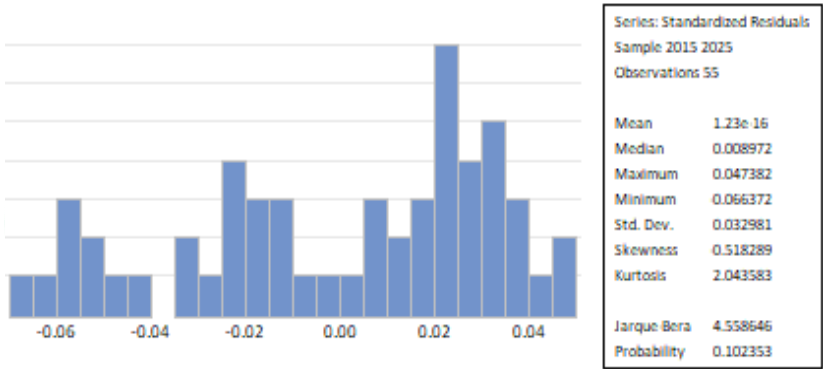
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.313676	0.050646	6.193548	0.0000
PDRB	0.001313	0.000623	2.107683	0.0404
TPAK	0.000312	0.001024	0.304814	0.7619
RLS	0.005853	0.005948	0.983964	0.3302
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.911064	Mean dependent var	0.395436	
Adjusted R-squared	0.897819	S.D. dependent var	0.034404	
S.E. of regression	0.010997	Akaike info criterion	-6.048583	
Sum squared resid	0.005684	Schwarz criterion	-5.756607	
Log likelihood	174.3360	Hannan-Quinn criter.	-5.935674	
F-statistic	68.78178	Durbin-Watson stat	1.205454	
Prob(F-statistic)	0.000000			

6. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	208.6091 (0.0000)	4.182265 (0.0408)	212.7913 (0.0000)
Honda	14.44330 (0.0000)	-2.045059 (0.9796)	8.766884 (0.0000)
King-Wu	14.44330 (0.0000)	-2.045059 (0.9796)	11.11369 (0.0000)

Standardized Honda	21.67578 (0.0000)	-1.784979 (0.9629)	8.123058 (0.0000)
Standardized King- Wu	21.67578 (0.0000)	-1.784979 (0.9629)	12.14946 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	208.6091 (0.0000)

7. Uji Normalitas



Lampiran 3. Bukti Submit



Published by:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara Medan

AT-TAWASSUTH

JURNAL EKONOMI ISLAM

E-ISSN : 2549-0230

P-ISSN : 2540-864X

HOMEABOUTUSER HOMESearchCURRENTARCHIVESANNOUNCEMENTSEditorial TeamREVIEWERSPUBLICATION ETHICS

Home > Jurnal At-Tawassuth | Vol. XI | No. 1 | 2026 > Darussalam

Pengaruh PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Bagian Barat Tahun 2015–2025 dalam Perspektif Ekonomi Islam

M.Readdy Darussalam, Supaijo Supaijo, Alief Rakhman Setyanto

Abstract

*This investigation seeks to ascertain the extent of the influence of GRDP, labor force participation, also education levels on income inequality in Western Indonesia from 2015 to 2025, using the perspective of Islamic economics as the primary analytical framework. The investigation's data came from Indonesian government reports published by the Central Statistics Agency (BPS). They were subsequently analyzed quantitatively using the Panel Data Regression technique with three requirements, including the Common Effect Model (CEM) test, Fixed Effects Model (FEM) test, and Random Effects Model (REM) test; the best model was selected using the Chow test, the Hausman test, and the Lagrange Multiplier (LM) test. Additionally, a Classical Assumptions test, specifically a Normality test, was conducted. The F-test, partial t-test, and coefficient of determination (R²) test were then used for hypothesis testing. Considering the test findings, the model selected in this investigation is REM. The investigator's findings show the GRDP variable significantly also favorably effects income inequality, whereas income inequality not significantly impacted by labor force participation also educational level. From the perspective of Islamic economics, economic development focuses not just on economic growth, but also on the creation of justice and the equitable distribution of welfare among the people. Islam emphasizes the importance of fair income distribution through the principle of social justice also Islamic economic instruments, like *salaqah*, *zakat*, and *infuq*, so that welfare can be enjoyed equally and excessive inequality does not arise in society.*

Keywords

GRDP, labor force participation, education level, income inequality, Islamic economics

Full Text:

PDF

References

(BPS). Badan Pusat Statistik. 2024. "Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor Kopi 2015–2024." Jakarta: BPS: 12.Abulillah, Hayat. 2014. "Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi Peningkatan Human Capital Dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat." Jurnal Bina Praja 05(02): 117–28. doi:10.21787/bjp.06.2014.117-128.

Adipathay, Dina Arini, and Yohanes Novi Arminanto. 2025. "Penerapan Model Solow: Kontribusi Model Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera." SALAM: Islamic Economics Journal 6(2): 382–93.

Aditya Gusti, Asnaini, Rahmat Putra Ahmad Hasibuan, Varizal. 2025. "Pengaruh PDRB Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bengkulu Tahun 2015–20." 10(02): 355–71. doi:10.37366/jespb.v10i02.2565.

Aldhal Chatra, M. 2015. Ekonomi Sumber Daya Manusia : Peluan Dan Tantangan Di Era 4.0. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Anjani, Dita Nabila, Evi Ekawati, and Dedi Satriawan. 2025. "Analisis Pembangunan Inklusif Dan Industrialisasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." 5(1): 465–78.

Anshari, Muhammad, Zul Azhar, and Ariusni. 2018. "Analisis Pegaruh Pendidikan , Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia." EcoGen 1(September): 494–502.

Ardhiyanti, Lusya Putri. 2025. Buku Ajar Dasar-Dasar Kependudukan. Jakarta Selatan: Damera Press.

Artikkel, Info. 2020. "Abstrak Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Masih Belum Merata, Pertumbuhan Ekonomi Di." 3(2): 21–34.

Aryntika dkk, Cahyantin. 2024. Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia. CV. Gita Lentera.

Chalid, Fitria Idham, and Siti Zubaidah. 2025. "Komparasi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam." Musyarakat: Journal of Sharia Economic (MJSSE) 5(1): 54–65. doi:10.24260/jespb.v5i1.1829.

Daeng, Achmad. 2025. Pengantar Ekonomi Makro. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.

Dama, Himawan Yudistira, Agnes L Ch Logian, and Jaceline I Sumual. 2016. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005–2014)." Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 16(3): 549–61.

Devi Rilla . Prayudi Setiawan Prabowo, Ardiani. 2024. "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan." Journal Of Economics 4: 52–62.

Erric dkk. 2024. Buku Ajar Ekonometrika. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Helena, Louise. 2022. Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.

Hendrawan, Hendrawan, and Yanto Yanto. 2023. "Pengaruh Tingkat Kesehatan, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Per Kapita, Ketimpangan Pendapatan, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Kebahagiaan Di Indonesia." Jurnal Riset Pembangunan 6(1): 24–38. doi:10.36087/jrp.v6i1.149.

Hendrizal, H, M Joni, K Hiljat, and ... 2024. "Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." El-Kahfi | Journal of ... 05(01): 81–90. https://www.ejournal.mannawasa.wa.ac.id/index.php/elkahfi/article/view/232.

Husein dkk, Achmad. 2024. Wawasan Pendidikan:Teori Dan Aplikasi Konsep Wawasan Pendidikan. Jawa Barat: PT. Kimshafi Alung Cipta.

Janah, Miftahul. 2022. "Analisis Pengaruh Tingkat Pdrb Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Periode Tahun 2019–2021." Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akutansi 1(4): 23–43. doi:10.58192/profit.v1i4.183.

Ibad I Lukis Panilava. RR Retno Sunharti. 2021. Penantar Ekonometrika Dasar:Teori Dan Anlikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi.

FOCUS AND SCOPE

EDITORIAL TEAM

REVIEWER

PEER REVIEW PROCESS

PUBLICATION ETHICS

AUTHOR GUIDELINES

SUBMISSION GUIDELINES

COPYRIGHT NOTICE

OPEN ACCESS POLICY

DIGITAL PRESERVATION

PLAGIARISM

AUTHOR FEES

CONTACT

USER

You are logged in as...
mreaddydarussalam
» My Journals
» My Profile
» Log Out

WHATSAPP

CHAT WITH US

ON WHATSAPP

JOURNAL TEMPLATE

Journal Template

dox

PANDUAN REGISTRASI

COLLABORATION

FOSSEI

SUPPORT AND TOOLS

turnitin

76

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS EDITORIAL TEAM REVIEWERS PUBLICATION ETHICS

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
29788	05-22	ART	Darussalam, Supaijo, Setyanto	PENGARUH PDGB, PARTISIPASI TENAGA KERJA, DAN TINGKAT...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission
CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

Refbacks

ALL NEW PUBLISHED IGNORED

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
There are currently no refbacks.						

Publish Ignore Delete Select All

FOCUS AND SCOPE
EDITORIAL TEAM
REVIEWER
PEER REVIEW PROCESS
PUBLICATION ETHICS

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

Snipping Tool

Screenshot copied to clipboard
Automatically saved to screenshots folder.

Markup and share

You are logged in as...

Lampiran 4. LOA



LETTER OF ACCEPTANCE At- Tawassuth : Jurnal Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU MEDAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp (061) 6615683-6622925

Dear Author,

Dengan ini pengelola Jurnal At-Tawassuth menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **M. Readdy Darussalam, Supaijo, Alief Rakhman Setyanto**

Instansi : **Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Judul Artikel : **"Pengaruh PDRB, Partisipasi Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Bagian Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam"**

Telah diterima untuk diterbitkan di jurnal At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam dengan **ISSN**

Online: 2549-0230 pada Volume 11 Nomor 1 bulan Juni Tahun 2026 dan dapat dilihat melalui laman <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/index>

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasama dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih

Best Regards,

dto

Prof. Dr. Saparuddin Siregar, SE., Ak., SAS., M. Ag., MA
Editor in Chief

Lampiran 5. Surat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-~~3178~~/Un.16 /P1 /KT/VII/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**PENGARUH PDRB, PARTISIPASI TENAGA KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT
TAHUN 2015-2025 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Karya:

NAMA	NPM	FAK/PRODI
M. READDY DARUSSALAM	2251010090	FEBI / ES

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 14 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 6 Juli 2026

Kepala,



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY

PENGARUH PDRB, PARTISIPASI TENAGA KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPA...

 KARYA ILMIAH 160

Document Details

Submission ID

tmid::3618:144954797

Submission Date

6 Jul 2026, 02:35 GMT+7

Download Date

6 Jul 2026, 03:12 GMT+7

File Name

M. READDY DARUSSALAM.docx

File Size

404.3 KB

100 Pages

12,298 Words

82,092 Characters

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 6%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

12%  Internet sources
6%  Publications
8%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal.uinsu.ac.id	1%
2	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-09-19	<1%
3	Internet	ejurnal.politeknikpratama.ac.id	<1%
4	Internet	repository.uinjambi.ac.id	<1%
5	Internet	www.ahmadzain.com	<1%
6	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
7	Publication	Salwa Salsabila, Diah Yudhawati, Titing Suharti. "Pengaruh Perputaran Kas Dan P...	<1%
8	Student papers	Universitas Islam Indonesia on 2026-06-15	<1%
9	Internet	journal.unimar-amni.ac.id	<1%
10	Internet	repository.uharajaya.ac.id	<1%
11	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%

12	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2018-08-08	<1%
13	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
14	Publication	Suyadi Suyadi, Lukman Nuzul Hakim, Febriyanto Febriyanto. "ANALISIS PENGARU...	<1%
15	Student papers	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta on 2023-03-13	<1%
16	Student papers	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2026-06-12	<1%
17	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
18	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-03-03	<1%
19	Publication	Ayu Sapitri. "THE IMPACT OF POPULATION FACTORS ON ECONOMIC GROWTH OF ...	<1%
20	Internet	eprints.stiebankbpdjateng.ac.id	<1%
21	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
22	Publication	Ficha Apriliani Msen, Sisilia Maria Parinusa, Magriet Ester Sawaki. "Analisis Faktor...	<1%
23	Student papers	Universitas Islam Indonesia on 2026-06-17	<1%
24	Internet	penerbitadm.pubmedia.id	<1%
25	Internet	docplayer.info	<1%

26	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
27	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
28	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-04-22	<1%
29	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-06-25	<1%
30	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
31	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
32	Student papers	LPPM on 2026-03-12	<1%
33	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
34	Publication	Karina Kharomah Sinaga, Al Bina. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alok...	<1%
35	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-05-29	<1%
36	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2017-07-26	<1%
37	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
38	Internet	online-journal.unja.ac.id	<1%
39	Publication	Nurhilaludin Nurhilaludin, Yunita Kurnia Shanti. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Ki...	<1%

40

Student papers

UPN Veteran Yogyakarta on 2026-05-29

<1%

41

Student papers

Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2025-12-17

<1%

42

Student papers

Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2020-11-18

<1%